

**PROGRAM PESANTREN DALAM MEMBANGUN *LIFE SKILL*  
SANTRI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN  
KEDUNGKAJI SUMBEREJO AMBULU**

**SKRIPSI**



Oleh:

**SUGENG HIDAYAT  
NIM. 202101010037**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2024**

**PROGRAM PESANTREN DALAM MEMBANGUN *LIFE SKILL* SANTRI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN KEDUNGKAJI SUMBEREJO AMBULU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUGENG HIDAYAT**  
NIM. 202101010037  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2024**

**PROGRAM PESANTREN DALAM MEMBANGUN *LIFE SKILL* SANTRI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN KEDUNGKAJI SUMBEREJO AMBULU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

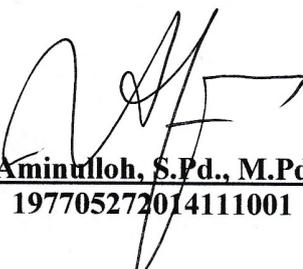


**SUGENG HIDAYAT**

**NIM. 202101010037**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

  
**Aminulloh, S.Pd., M.Pd**  
**197705272014111001**

**PROGRAM PESANTREN DALAM MEMBANGUN *LIFE SKILL*  
SANTRI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN  
KEDUNGKAJI SUMBEREJO AMBULU**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

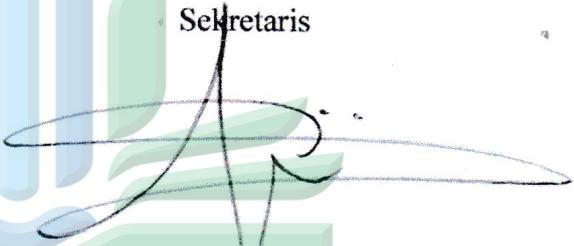
Tanggal : 11 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005

  
Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 198703312023211015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota

1. Dr. Dra. Khoiriyah, M.Pd

2. Aminulloh, S. Pd., M. Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M. Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

وَقِيلَ مَنْ طَلَبَ شَيْئًا وَجَدَّ وَجَدَ

Dan dikatakan: Barangsiapa yang menginginkan sesuatu dan ia bersungguh-sungguh maka ia akan menggapainya.\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

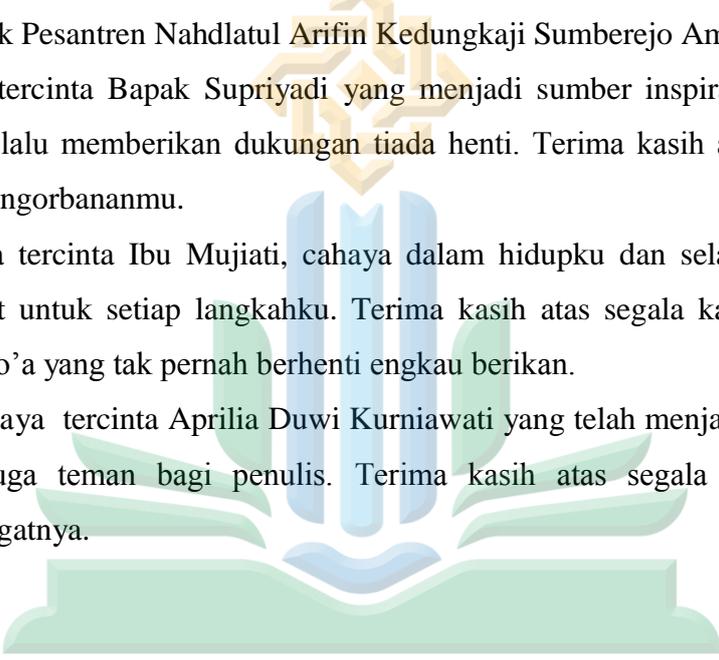
---

\* Syekh az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim*, diterjemahkan. H. Nailul Huda (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), 188.

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin yakni Ummul Ma'had Ibu Nyai Hj. Juwairaiyah dan segenap dewan pengasuh selaku orang tua yang telah mengasuh dan membimbing saya dengan ikhlhas dalam menimba ilmu di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu.
2. Ayah tercinta Bapak Supriyadi yang menjadi sumber inspirasi bagi penulis dan selalu memberikan dukungan tiada henti. Terima kasih atas segala do'a dan pengorbananmu.
3. Ibunda tercinta Ibu Mujiati, cahaya dalam hidupku dan selalu memberikan nasihat untuk setiap langkahku. Terima kasih atas segala kasih sayang dan juga do'a yang tak pernah berhenti engkau berikan.
4. Adik saya tercinta Aprilia Duwi Kurniawati yang telah menjadi penyemangat dan juga teman bagi penulis. Terima kasih atas segala do'a dan juga semangatnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami di lembaga dan menjadikan panutan yang baik.
2. Bapak Dr. H. Abd Muis, S. Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kemudahan selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S. Pd.I, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dari awal hingga akhir penelitian.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan tepat waktu.

5. Bapak Aminulloh, S. Pd., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar serta memberikan arahan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukn'ah, M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
8. Agus Muhammad Sulthon Baha'udin selaku engasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji sumberejo Ambulu yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian serta memberikan informasi mengenai lembaganya.
9. Segenap pengurus Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji sumberejo Ambulu telah bersedia menerima dan mengarahkan kepada peneliti selama penelitian berlangsung. Serta berbagai pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Akhirnya, semoga segala amal yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 11 Oktober 2024

Penulis

## ABSTRAK

Sugeng Hidayat, 2024: *Program Pesantren Dalam Membangun Life Skill Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu.*

**Kata Kunci:** Program Pesantren, Life Skill, Santri

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tidak hanya berfokus pada pendidikan keagamaan saja, terutama pada era globalisasi sekarang ini para santri harus dibekali program kecakapan hidup (*life skill*) untuk persiapan mereka bekerja. Pada realitanya, banyak para santri setelah lulus dari pondok pesantren mereka langsung bekerja. Namun, karena kurangnya kecakapan yang dimiliki, para santri lulusan pesantren kesulitan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana program pesantren sebagai lembaga pendidikan dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu?, 2) Bagaimana pelaksanaan program pesantren dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu?, 3) Bagaimana pandangan masyarakat tentang program pesantren dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan program pesantren sebagai lembaga pendidikan dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu, 2) Mendeskripsikan program pesantren dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu, 3) Mendeskripsikan pandangan masyarakat tentang program pesantren dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan oleh peneliti selama di lapangan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini meliputi: 1) Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu melalui pengurus pondok telah menerapkan programnya sebagai lembaga pendidikan yang tidak berfokus pada keilmuan agama saja, melainkan pengurus juga membekali para santri dengan kecakapan hidup atau *life skill*. Adapun *life skill* yang ada di pesantren ini adalah Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) las untuk santri putra non formal dan juga pelatihan multimedia kepada para santri putri non formal. 2) Pelaksanaan program dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu menjadikan santri memiliki keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, para santri memiliki pengakuan kompetensi dibuktikan dengan adanya sertifikat yang dimiliki, dan para santri menyebarkan konten dakwah melalui media sosial. 3) Pandangan masyarakat tentang program pesantren dalam membangun *life skill* santri menjadikan masyarakat sekitar merasakan dampak positif dari adanya pelatihan-pelatihan yang ada di pesantren, sehingga masyarakat dapat meminta bantuan tenaga para santri untuk menyambung besi atau mengelas dan juga masyarakat menjadi lebih tertarik pada konten-konten media Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	20
1. Program Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan.....	20
2. <i>Life Skills</i> .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Subyek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	42

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
<b>A.    Gambaran Objek Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>B.    Penyajian Data dan Analisis.....</b>	<b>47</b>
<b>C.    Pembahasan Temuan.....</b>	<b>68</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
<b>A.    Simpulan .....</b>	<b>72</b>
<b>B.    Saran .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Surat Pernyataan keaslian	
2. Matrik Penelitian	
3. Instrumen Penelitian	
4. Denah Lokasi	
5. Surat Permohonan Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan selesai Penelitian	
7. Jurnal Penelitian	
8. Materi BLK	
9. Sertifikat Peserta BLK	
10. Jadwal Pelatihan BLK	
11. Media Sosial Pondok	
12. Biodata Penulis	


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

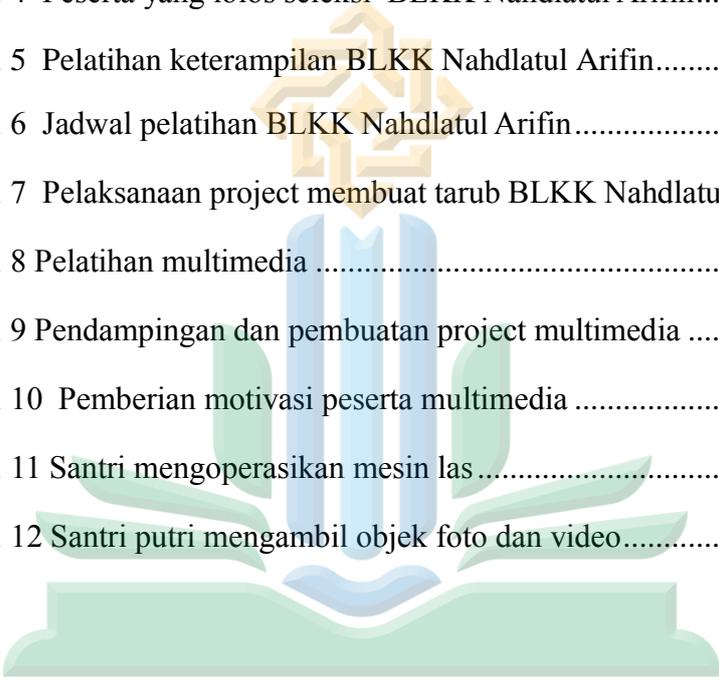
	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Subjek penelitin .....	38



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4. 1 Foto Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin .....	46
Gambar 4. 2 Pendaftaran peserta BLKK Nahdlatul Arifin .....	52
Gambar 4. 3 Arsip Sertifikat peserta BLKK Nahdlatul Arifin .....	52
Gambar 4. 4 Peserta yang lolos seleksi BLKK Nahdlatul Arifin.....	53
Gambar 4. 5 Pelatihan keterampilan BLKK Nahdlatul Arifin.....	55
Gambar 4. 6 Jadwal pelatihan BLKK Nahdlatul Arifin.....	55
Gambar 4. 7 Pelaksanaan project membuat tarub BLKK Nahdlatul Arifin.....	56
Gambar 4. 8 Pelatihan multimedia .....	59
Gambar 4. 9 Pendampingan dan pembuatan project multimedia .....	60
Gambar 4. 10 Pemberian motivasi peserta multimedia .....	61
Gambar 4. 11 Santri mengoperasikan mesin las .....	63
Gambar 4. 12 Santri putri mengambil objek foto dan video.....	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pondok pesantren menerapkan strategi pembelajaran yang unik. Pesantren memiliki pola yang berbeda dalam mendidik santri-santrinya, selain itu keunikan pesantren dalam dunia pendidikan masih tetap bertahan sampai sekarang, bahkan pesantren memiliki cara sendiri dalam menghadapi tantangan zaman.<sup>1</sup>

Dengan adanya pendidikan agama, akan membentuk santri yang memiliki pribadi islami dan menjadi muslim sejati sesuai dengan yang diharapkan oleh agama. Selain itu, ilmu tentang agama Islam akan membantu santri dalam mengembangkan karakter serta menjunjung tinggi syariat Islam, menjadi pribadi yang Islami, dan selalu mempertanggungjawabkan perbuatannya. Hal ini juga akan memberikan bimbingan bagi jiwa dan raga pada diri santri.

Hal yang senada diperkuat juga oleh pernyataan Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Fathor Rachman dalam bukunya yang mengatakan bahwa pendidikan tentang agama Islam merupakan gembungan dari seorang guru kepada santri supaya mereka dapat menambah pengetahuan semaksimal mungkin. Fathor Rachman juga mengutip pendapat dari Hasan Langgulung yang mengungkapkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah langkah untuk menyiapkan regenerasi menggenggam peranan penting pada masa yang akan

---

<sup>1</sup> Achmad Muchaddam Faham, *Pendidikan Pesantren: Pola Penguashan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Depok: Publica Institute Jakarta, 2020), 1-38.

datang dengan cara mentransfer ilmu pengetahuan dan prinsip-prinsip dari ajaran Islam berasal dari alquran, Sunah Nabi, Ijmak, qiyas dan kemaslahatan umat dengan cara mendidik anak berbuat baik di dunia dan mengambil di akhirat kelak.<sup>2</sup>

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki struktur dan fungsi yang khas, biasanya meliputi masjid atau musala sebagai pusat kegiatan ibadah dan pembelajaran, serta kiai sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam mengajarkan ilmu agama dan nilai-nilai keislaman kepada santri. Selain itu, pesantren juga dilengkapi dengan penataan asrama (pondok) yang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi para santri, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berinteraksi sosial. Sejak keberadaannya yang lama dan perannya yang signifikan dalam masyarakat, pesantren telah menyebar luas di seluruh Indonesia, terutama di Pulau Jawa, menjadikannya sebagai salah satu bentuk asli pendidikan di tanah air. Dalam konteks ini, pesantren bukan hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi pusat pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas bagi generasi muda, berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang beradab dan berilmu.<sup>3</sup>

Pesantren berupaya mendidik santri tidak hanya dasar-dasar agama tetapi juga memahami, menginternalisasi, dan menerapkan ajaran Islam sebagai sumber inspirasi dan pedoman hidup. Tujuan umum dari pondok

---

<sup>2</sup> Fathor Rachman, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IRCiSod, 2021), 51.

<sup>3</sup> Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan)* (kementerian Agama RI, 2012), 39.

pesantren adalah membentuk santri-santrinya menjadi umat Islam yang taat, menjalankan ajaran Islam, menanamkan gagasan agama dalam segala bidang kehidupannya. dan mentransformasikannya menjadi insan-insan yang mampu memberikan kontribusi terhadap masyarakat, agama, dan negara.<sup>4</sup>

Nurcholish Madjid menegaskan, seiring berjalannya waktu, permasalahan yang dihadapi pesantren semakin rumit dan perlu kita sadari serta waspadai ke depannya. Pesantren mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan modernitas dan kehidupan. Hal ini mengandung makna bahwa pesantren harus bisa menghadapi tantangan hidup masa kini. Dan kemampuan pesantren untuk menjawab tantangan tersebut menjadi standar bagi orang awam dalam mengukur pesantren dalam mengikuti tren modernisasi. Sebuah pesantren akan dianggap sebagai lembaga modern jika dapat memberikan solusi dan bukti nyata dalam menjawab tantangan modernisasi. Sebaliknya, jika kualifikasi yang tercatat kurang mampu akan menunjukkan ketidakmampuan pesantren dalam beradaptasi dengan kehidupan modern, maka pesantren akan dianggap gagal menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

Salah satu cara pesantren untuk tetap berkembang pada zaman sekarang ini adalah dengan membangun *life skill* yang ada pada diri santri. Sehingga harapan yang diperoleh dari adanya pendidikan *life skill* dapat meningkatkan kualitas pondok pesantren maupun kualitas santri. Pada saat ini, pesantren harus benar-benar mampu untuk membangun sumber daya manusia

---

<sup>4</sup> Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan)* 47.

<sup>5</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: PT Dian Rakyat), 95.

yang unggul, maksudnya pesantren tidak hanya fokus untuk membangun jiwa spiritual pada santri saja, tetapi pesantren juga harus membekali para santri dengan beragam pengetahuan juga keterampilan (*skill*) untuk melengkapi kekurangan yang belum bisa terpenuhi oleh pesantren.<sup>6</sup>

Menurut pasal 26 ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan kecakapan hidup diartikan sebagai program pendidikan yang memberikan keterampilan pribadi, sosial, intelektual, dan profesional untuk bekerja ataupun membuka usaha.<sup>7</sup>

Anwar mendefinisikan kecakapan hidup sebagai bakat yang dibutuhkan untuk bisa berkomunikasi dengan orang yang ada di sekitar serta mampu untuk beradaptasi dengan budaya atau lingkungan di mana seseorang tinggal. Bakat tersebut meliputi pemecahan masalah, kreativitas, berpikir kritis, komunikasi efektif, menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar, dan kesadaran diri, bersimpati, mengelola perasaan, dan menangani stres.<sup>8</sup>

Kecakapan hidup seperti ini harus dimiliki oleh setiap individu agar berani serta memiliki keinginan menghadapi beragam problem masalah yang akan datang dalam kehidupan secara normal tanpa merasa terdapat tekanan, serta secara aktif mencari serta menciptakan pemecahan dari tiap problem yang dihadapinya. Dan nantinya masalah yang ditemukan dalam kehidupan dapat terselesaikan dengan bekal yang dimiliki yaitu dengan adanya kecakapan hidup (*life skills*) yang handal serta menggunakan pikiran yang

---

<sup>6</sup> Mukni'ah, *Membangun Life Skill Di Pesantren* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 2.

<sup>7</sup> Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (3).

<sup>8</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skills Education* (Bandung: Alfabeta, 2023), 20.

kreatif dengan berpikir kritis dan juga menggunakan sarana dan teknologi yang ada.

Era globalisasi seperti sekarang ini mendorong manusia untuk hidup berdampingan dengan teknologi. Hampir semua sisi kehidupan manusia saat ini sangat erat dengan penggunaan teknologi. Kecakapan dalam menggunakan teknologi dapat menjadikan pekerjaan manusia semakin mudah. Pemanfaatan teknologi yang baik dapat memberikan kemaslahatan bagi umat manusia.

Karena Islam adalah agama yang mengedepankan logika dan rasionalitas, ajaran-ajarannya dapat dianut tanpa mengabaikan atau merusak budaya lokal yang telah ada. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak bertentangan dengan pesatnya perkembangan bidang teknologi, melainkan dapat beradaptasi dan berkolaborasi dengan inovasi tersebut. Teknologi yang diciptakan oleh manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup, mengangkat martabat manusia, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Dalam konteks ini, penerapan teknologi dalam kehidupan sehari-hari dapat dianggap sebagai suatu bentuk amal yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, asalkan digunakan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, umat Islam dapat memperkuat kontribusinya terhadap kemajuan sosial dan ekonomi, sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya yang telah ada.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasan Basri Jumia, 19.

Menurut peraturan pemerintah no 55 tahun 2007 tentang pembelajaran agama serta pembelajaran agama pasal 26 ayat 1, tujuan pondok pesantren selaku lembaga pembelajaran Islam yakni guna menanamkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia serta tradisi pondok pesantren guna mewujudkan pengembangan keahlian, pengetahuan, serta keahlian partisipan didik sehingga bisa jadi pakar dalam ilmu agama Islam( mutafaqqih fiddin) serta/ ataupun umat Islam memiliki ilmu buat mewujudkan kehidupan Islami di warga.<sup>10</sup>

Tujuan lembaga pembelajaran Islam, eksklusifnya pesantren, ialah menanggulangi kekurangan serta kemunduran lewat pengajaran yang menekankan pada pengembangan kecakapan hidup. Melahirkan ulama' sebagai seorang yang memiliki keistimewaan dalam Islam, agama, ilmu pengetahuan, dan akhlak merupakan fungsi mendasar pesantren. Hal ini memungkinkan santri untuk tumbuh sebagai individu dan memberikan kontribusi yang berharga kepada masyarakat. Selain itu, pesantren berupaya untuk menghasilkan manusia yang mandiri, pekerja terampil, dan mampu menafkahi dirinya sendiri secara finansial.<sup>11</sup> Pesantren mengedepankan pendidikan kemandirian, yang mengajarkan santri untuk selalu belajar memenuhi kebutuhannya sendiri dibandingkan mengandalkan orang lain.

Santri dalam kesehariannya diharapkan tidak bergantung pada orang lain untuk hidupnya. Mereka di didik untuk terbiasa melakukan tugas-tugas

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, pasal 26 ayat (1).

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 49.

sendiri. Sebagaimana Imam Ghazali juga memberikan kutipan hadis yang menjelaskan tentang usaha dan menjaga diri dari ketergantungan terhadap orang lain di dalam kitab *Ihya Ulumuddin* yang artinya Rasulullah SAW Bersabda: “Sesungguhnya Allah SWT sangat menyukai hamba-Nya yang bekerja dan mencari nafkah untuk menjaga dirinya dari ketergantungan kepada orang lain. Sebaliknya, Allah SWT sangat membenci hamba-Nya yang memperjualbelikan ilmu dan agamanya”.<sup>12</sup>

Meskipun demikian, kemandirian santri tidak dapat terwujud secara optimal tanpa dukungan yang kuat dari pendidikan life skill. Pendidikan kecakapan hidup memainkan peranan penting dalam pengembangan kepribadian dan karakter santri, membantu mereka untuk tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia nyata. Melalui pelatihan yang terstruktur dalam berbagai keterampilan, seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kewirausahaan, santri dapat belajar untuk mengelola kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih efektif. Dengan demikian, pendidikan life skill tidak hanya melengkapi pengetahuan akademis dan spiritual yang mereka peroleh di pesantren, tetapi juga membekali mereka dengan alat dan strategi yang diperlukan untuk mencapai kemandirian, baik dalam konteks sosial maupun ekonomi. Dengan kombinasi yang harmonis antara ilmu agama dan kecakapan hidup, santri diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang berdaya saing, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

---

<sup>12</sup> Abu Hamid al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'dilah (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), 93.

Menurut Imam Al-Ghazali, Allah SWT menjadikan alam dunia ini serta segala isinya selaku tempat guna mencari nafkah, sekalian ladang beramal. Sebaliknya alam akhirat ialah tempat diberikannya balasan atas seluruh usaha manusia sepanjang di dunia.<sup>13</sup> Dalam kitab *Ihya Ulumuddin* Imam Ghazali menjelaskan tentang orang yang mencari penghidupan di bagi menjadi 3 golongan yaitu:

1. Orang-orang yang lupa akan kepulangannya (selebihnya) hanya mencari kehidupan dunia dalam hidupnya, mereka tersesat dan hancur.
2. Manusia menjadikan kembalinya kehidupan setelah kematian sebagai satu-satunya tujuan hidup, sehingga tidak khawatir dengan urusan duniawi. Mereka larut dalam urusan akhirat untuk meraih keberuntungan sejati.
3. Manusia yang mengambil jalan tengah antara kehidupan di bumi dan kehidupan setelah mati. mereka yang masih meyakini bahwa tujuan hidup kembali setelah mati adalah suatu hal yang pasti dan terus berupaya mendapatkan apa yang mereka perlukan untuk hidup di dunia ini. Mereka percaya bahwa orang yang tidak dapat mengikuti jalan yang benar dalam mencari nafkah tidak akan menemukan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. mereka memandang dunia ini sebagai sarana untuk mencapai kehidupan setelah kematian, mereka harus mengikuti ketentuan dan

---

<sup>13</sup> Abu Hamid al Ghazali, 91.

hukum syariah dalam mencarinya dan menemukan kebahagiaan di jalan tengahnya.<sup>14</sup>

Seseorang memerlukan berbagai pengetahuan dan kemampuan yang disebut dengan *life skill* agar dapat mandiri dalam hidupnya.<sup>15</sup> Kecakapan hidup kini dianggap penting untuk dimiliki santri. Menyiapkan santri untuk menjadi manusia yang mempunyai sumber daya yang berkualitas merupakan tujuan pendidikan pesantren. Hal ini penting karena banyak lulusan yang mempunyai pola pikir “Saya sedang mencari pekerjaan”, dan peluang kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan di sektor pendidikan.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan nonformal yang melakukan upaya membangun kecakapan hidup santrinya adalah Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu. Dikarenakan di pondok pesantren ini memiliki santri yang sudah lulus sekolah formal tetapi hanya sebagian saja dari santri tersebut yang memiliki kecakapan hidup. Pondok Pesantren ini berada di ujung selatan Kota Jember tepatnya di Dusun Kedungkaji Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu dan berjarak  $\pm$  1 KM dengan objek wisata Pantai Watu Ulo, Pantai Payangan, Teluk Love dan Pantai Papuma. Berdasarkan pada konteks penelitian sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pesantren ini dengan judul “Program Pesantren Dalam Membangun *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu”.

---

<sup>14</sup> Abu Hamid al Ghazali, 92.

<sup>15</sup> Erwin Widiasworo, *Inovasi pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 27.

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program pesantren sebagai lembaga pendidikan dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu?
2. Bagaimana pelaksanaan program pesantren dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu?
3. Bagaimana pandangan masyarakat tentang program pesantren dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu?

## C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada fokus penelitian di atas, maka yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program pesantren sebagai lembaga pendidikan dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program pesantren dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu.
3. Mendeskripsikan pandangan masyarakat tentang program pesantren dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun harapan dari tujuan penelitian di atas adalah untuk dapat memberikan manfaat antara lain:

##### 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis, pembaca dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan peran pesantren dalam membangun *life skill* santri.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu pengalaman dan pengetahuan baru untuk meningkatkan keterampilan dan nilai peneliti di bidang penulisan ilmiah.

###### b. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Hasil dari penelitian bisa dijadikan sebagai dorongan untuk melakukan perbaikan dan inovasi, penting menyadari bahwa zaman terus berubah, dan pondok pesantren harus tetap relevan dan mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul.

###### c. Bagi Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk terus mengembangkan peran pesantren dalam membangun *life skill* santri.

d. Bagi Santri

Dapat mengetahui pentingnya *life skill* bagi mereka dalam melanjutkan kehidupan dimasyarakat setelah mereka lulus dari pondok pesantren.

e. Bagi Peneliti berikutnya

Temuan dari penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan pondok pesantren pada khususnya dan juga sebagai rujukan untuk memberikan wawasan baru bagi mereka yang akan melakukan penelitian tentang peran pesantren dalam membangun *life skill* santri.

### E. Definisi Istilah

Pengertian istilah mencakup makna-makna utama yang menjadi fokus peneliti dalam topik penelitian untuk mencegah munculnya kesalahpahaman. Oleh karena itu peneliti memaparkan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Program pesantren

Program pesantren yang dimaksud oleh peneliti adalah lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada ilmu agama saja melainkan juga pelatihan untuk membekali santrinya memiliki keterampilan dalam menghadapi tantangan zaman.

2. Membangun *Life Skill*

Yang dimaksud membangun *life skill* dalam penelitian ini adalah pendidikan dan juga kontribusi pesantren untuk melatih keterampilan

serta kecakapan santri dalam menghadapi masalah serta menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya dalam kehidupan bermasyarakat.

### 3. Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin

Santri yang maksud oleh peneliti adalah santri putra dan putri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin yang sudah tidak sekolah formal. Dan mereka memiliki keinginan untuk belajar keterampilan dan kecakapan sebagai bekal diri mereka di masyarakat.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menjelaskan deskripsi mengenai alur penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penulisan dalam sistematik pembahasan bersifat deskriptif naratif sehingga tidak ditata seperti daftar isi.

Pada Bab I, pendahuluan memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan juga sistematika pembahasan. Bab II, kajian pustaka, mencakup penelitian terdahulu dan juga pembahasan mengenai teori yang relevan. Bab III, metode penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, serta tahap-tahap penelitian. Bab IV, penyajian data dan analisis, berfokus pada inti penelitian yang mencakup gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta temuan dan pembahasannya. Bab V, penutup, merupakan bab terakhir yang menyajikan kesimpulan serta saran-saran dari peneliti berdasarkan temuan selama penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti menyajikan sejumlah temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini di bagian ini. Sebelum memberikan gambaran umum. Untuk mendapatkan hasil maksimal terhadap penelitian yang akan dilakukan maka peneliti membandingkan temuan penelitian mengenai peran pesantren dalam mengembangkan keterampilan hidup santri digunakan sebagai bahan perbandingan. Dengan adanya perbandingan tersebut maka nantinya dapat dipastikan bahwa penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini terjamin keasliannya.

Berikut peneliti sertakan penelitian terdahulu yang relevan terhadap peran pesantren dalam membangun *life skill* santri, diantaranya:

1. “Implementasi Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi” oleh Zainal Abidin, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendidikan keterampilan hidup di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa komponen pendidikan *life skill* sudah terdapat di pondok pesantren tersebut. Namun, dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren Darussalam, *life skill* tidak terstruktur di kurikulum tetapi diimplementasikan melalui kegiatan

ekstrakurikuler. Keterlibatan santri dalam kegiatan tersebut tidak wajib, melainkan tergantung pada kesadaran pribadi masing-masing santri.<sup>16</sup>

2. “Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri (studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy)” oleh Syaifur Rahman, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menjelaskan strategi serta model pembelajaran yang Pondok Pesantren Roudlotul Ulum As-Syabrowiy Bangkalan Sampang terapkan. Penelitian ini mendapatkan dua masalah utama yang teridentifikasi: yaitu model serta pola pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum As-Syabrowiy dan juga bagaimana pesantren tersebut mengaktualisasikan pentingnya pembelajaran berbasis keterampilan hidup.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy menggunakan teknik sorogan dalam kegiatan pembelajarannya yang melibatkan pengajian kitab kuning. Nilai-nilai kecakapan hidup (*life skill*), meliputi kemampuan akademik, sosial, vokasi, dan berpikir logis, dapat diwujudkan sepenuhnya melalui pendekatan Sorogan. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya pola pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dan pola pendidikan pesantren bersifat saling melengkapi, tidak ada pemisahan antara keduanya. Hal ini

---

<sup>16</sup> Zainal Abidin, “Implementasi Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”, *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran hukum Islam*, Vol. VI No.1 (September 2014)

disebabkan karena keduanya mewakili satu nilai yang kohesif terhadap kehidupan.<sup>17</sup>

3. “Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang” oleh Hesty Nurhidayati, 2020.

Temuan pertama penelitian ini adalah bahwa untuk membantu santri mencapai potensi maksimalnya, mengasah keterampilannya, mendukung masyarakat di dalam dan sekitar pesantren, serta mendorong kemandiriannya dapat dilakukan melalui pendidikan *life skill*. Kedua, Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang menggunakan istighosah sebagai metode pendidikan kecakapan hidup untuk mengajarkan keterampilan sosial dan personal santri melalui kegiatan ro’an. Menerapkan ilmu akademik melalui kegiatan taqror. Kemampuan praktis digunakan pada kelas kaligrafi, hadrah, tartil, dan kewirausahaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, minat santri dan fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan kecakapan hidup. Kurangnya kepuasan tenaga pengajar, kurangnya disiplin para santri yang terus berlanjut, dan ketidakmampuan santri dalam berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas menjadi hal-hal yang menghambat keberhasilan pendidikan kecakapan hidup ini.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Syaifur Rahman, “Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri (studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)

<sup>18</sup> Hesty Nurhidayati, “Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Miftahu; Midad Lumajang”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

4. “Upaya Meningkatkan *Life Skill* Santri Melalui Bimbingan Komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah” oleh Jauharotun Nafsiah, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan keterampilan hidup santri melalui panduan yang menyeluruh di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah sudah menerapkan 4 jenis layanan panduan yang menyeluruh untuk meningkatkan ketrampilan hidup santri. Layanan-layanan tersebut meliputi pelayanan awal, responsif, perencanaan khusus, dan sokongan sistem. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan hidup santri dalam empat area utama, termasuk aspek personal, sosial, akademik, dan vokasional, seperti peningkatan dalam penerimaan diri, empati, kemampuan berpikir kritis, dan potensi vokasional masing-masing.<sup>19</sup>

5. “Budaya Pesantren Dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri di Pondok pesantren Darun Najah Lumajang” oleh Ach. Syaiho, 2023.

Penelitian ini lebih berfokus untuk proses pengembangan serta penyesuaian nilai dan juga norma budaya pesantren untuk mengembangkan *life skill* santri di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang, dan juga melegitimasi nilai serta norma tersebut. Temuan dari penelitian ini mencakup tiga aspek utama. *Pertama*, pengembangan nilai

---

<sup>19</sup> Jauharotun Nafsiah, “Upaya Meningkatkan *Life Skill* Santri Melalui Bimbingan Komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2021)

dan norma pesantren melibatkan komitmen bersama, sosialisasi, kerjasama, dan integrasi kurikulum dengan memperhatikan tuntutan zaman dan kebutuhan santri. *Kedua*, nilai-nilai dan norma internal pesantren diserap melalui pengenalan, pemahaman, dan penguatan yang dilakukan dengan berbagai cara, termasuk wawancara, bimbingan, dan pembinaan yang intensif. *Ketiga*, legitimasi nilai-nilai dan norma pesantren tercapai melalui pengakuan formal yang diakui oleh pemerintah serta lembaga terkait, serta pengakuan informal dari masyarakat melalui apresiasi, keterlibatan komunitas, dan pencapaian alumni pesantren.<sup>20</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu**

No.	Penulis, Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Pendidikan <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, Zainal Abidin, 2014.	Berkaitan tentang <i>life skill</i> di Pondok Pesantren.	Fokus penelitian tentang implementasi pendidikan <i>life skill</i> santri.
2.	Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan <i>Life Skill</i> Santri (studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy), Syaifur Rahman, 2019.	Berkaitan tentang <i>life skill</i> di Pondok Pesantren.	Fokus penelitian tentang meningkatkan <i>life skill</i> santri.
3.	Pendidikan <i>Life Skill</i> Di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang, Hesty Nurhidayati, 2020.	Berkaitan tentang <i>life skill</i> di Pondok Pesantren.	Studi tentang pendidikan <i>life skill</i> santri.

<sup>20</sup> Ach. Syaiho, "Budaya Pesantren Dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri di Pondok pesantren Darun Najah Lumajang" (Disertasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember, 2023)

No.	Penulis, Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Upaya Meningkatkan <i>Life Skill</i> Santri Melalui Bimbingan Komprehensif di Pondok Pesantren <i>Life Skill</i> Daarun Najaah, Jauharotun Nafsiah, 2021.	Berkaitan tentang <i>life skill</i> di Pondok Pesantren.	Fokus penelitian tentang meningkatkan <i>life skill</i> santri melalui bimbingan komprehensif di pesantren.
5.	Budaya Pesantren Dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Santri di Pondok pesantren Darun Najah Lumajang, Ach. Syaiho, 2023.	Berkaitan tentang <i>life skill</i> di Pondok Pesantren.	Fokus penelitian pada budaya dan pengembangan <i>life skill</i> .

Sementara itu, terdapat kesamaan yang signifikan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu keduanya terfokus pada keterampilan hidup (*life skill*) yang diperoleh dalam lingkungan pesantren, serta menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan utama. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan santri dalam mengembangkan keterampilan hidup mereka. Namun, perbedaan mencolok antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa aspek, seperti lokasi penelitian yang dipilih, periode waktu penelitian, serta arah fokus penelitian yang diusung. Lokasi penelitian yang baru memberikan konteks yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih bervariasi mengenai penerapan keterampilan hidup di berbagai pesantren. Selain itu, periode waktu penelitian yang berbeda juga memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pesantren seiring dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kajian tentang pendidikan di pesantren, terutama dalam konteks pengembangan keterampilan hidup santri.

Dalam penelitian ini, saya sebagai peneliti berfokus pada program yang diterapkan di pesantren untuk membangun keterampilan hidup (*life skill*) bagi santri yang telah keluar dari jalur pendidikan formal. Fenomena ini menjadi perhatian khusus karena masih banyak santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin yang telah menyelesaikan pendidikan formal mereka, namun belum memiliki kecakapan hidup yang memadai. Dengan memahami dan mengevaluasi program-program tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan santri, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Program Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan**

Pada karya buku mengenai Pendidikan Islam di Indonesia yang dikarang oleh Haidar Putra Daulay yang mengutip beberapa pendapat ahli yaitu Dhofier menyatakan bahwa asal mula istilah "pesantren" terkait dengan kata "santri", yang terdiri dari awalan "pe" dan akhiran "an", mengindikasikan tempat tinggal bagi para santri. Dalam uraian yang serupa, Soerganda Poerbakawaktja menerangkan bahwa asal usul kata "pesantren" adalah dari kata "santri", hal ini merujuk kepada individu yang sedang memperdalam agama Islam. Kemudian mengutip dari pendapat Ziemek mengatakan bahwa pesantren dijelaskan sebagai tempat di mana

individu berkumpul untuk memperdalam studi agama Islam. Santri menerima pengajaran dari pemimpin pesantren atau kiai, serta dari para ustadz yang mencakup berbagai bidang pengetahuan Islam.<sup>21</sup>

Sebagai institusi pendidikan Islam, pesantren diharapkan menghasilkan santri yang memiliki kualitas dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Hasil tersebut tidak hanya berdampak pada tingkat personal, tetapi juga diharapkan memberikan kontribusi positif secara sosial. Dampak tersebut dapat dilihat melalui sejauh mana pesantren memberikan manfaat yang nyata terhadap lingkungan sekitar.<sup>22</sup>

Pesantren memiliki dunianya sendiri yang berbeda dengan institusi pendidikan lainnya. Perbedaan tersebut tidak hanya mencakup orientasi pengajaran dan kurikulumnya, tetapi juga metode pembelajaran yang bertujuan untuk memberdayakan umat. Yang menarik, pesantren pada umumnya didirikan sebagai respons terhadap dorongan masyarakat serta tradisi ini masih dilestarikan hingga saat ini. Setelah lulus dari pesantren, banyak santri yang kembali ke tempat asal mereka dan mendirikan pesantren sendiri, yang menjadi salah satu faktor percepatan perkembangan pesantren dengan signifikan.<sup>23</sup>

Menurut Mahmud Arief, pesantren dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori. Pertama, terdapat pesantren tradisional atau yang dikenal sebagai

---

<sup>21</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 63.

<sup>22</sup> Fahrurrozi, "Mutu Pesantren, Ikhtiar Menjawab Tantangan Global", *Jurnal Intelegensia* Vol.4 No.1 (Januari-Juni 2016), 13.

<sup>23</sup> Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Pesantren dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 6.

pesantren sistem salaf. Pesantren semacam ini biasanya lebih fokus pada pembelajaran kitab-kitab kuno, terutama dalam bidang fikih, akidah, tata bahasa Arab, perilaku, dan spiritualitas. Kedua, terdapat pesantren modern yang sering disebut sebagai pesantren khalaf. Pesantren model modern ini tidak hanya memusatkan perhatian pada studi kitab klasik saja, melainkan juga mengikuti evolusi zaman dan kemajuan teknologi. Sistem pendidikan pesantren modern terorganisir melalui kurikulum yang sudah ditetapkan. Ciri khasnya melibatkan manajemen dan administrasi yang modern, kemandirian tanpa bergantung pada seorang kiai sebagai pemimpin sentral, pendidikan yang mencakup ilmu agama dan umum, serta fasilitas yang terorganisir, permanen, dan berpagar. Ketiga, terdapat pesantren semi modern yang masih memegang kuat nilai-nilai tradisional. Kiai tetap menjadi pusat dan norma etika di pesantren, sementara pesantren tipe ini juga mengambil elemen sistem pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman dan tantangan masa depan.<sup>24</sup>

Berdasarkan struktur fisiknya, pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi beberapa pola, yaitu:

- a. Pola I: Masjid atau tempat ibadah, kediaman kiai, pondok, madrasah. Tipe pesantren pola ini menerapkan sistem klasikal di mana para santri belajar di madrasah. Terkadang para santri berasal hanya dari sekitar pesantren saja. Selain sistem klasikal juga menggunakan sistem wenotan yang dilaksanakan oleh kiai.

---

<sup>24</sup> Mahmud Arif, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), 38.

- b. Pola II: Masjid, kediaman kiai, pondok, sekolah agama, dan pusat pelatihan keterampilan. Selain memiliki lembaga pendidikan agama, pola ini juga menawarkan fasilitas pelatihan keterampilan seperti peternakan, pertanian, kerajinan tradisional, toko, dan juga lain sebagainya.
- c. Pola III: Struktur ketiga melibatkan Masjid, kediaman kiai, pondok, madrasah, pusat pelatihan keterampilan, universitas, bangunan pertemuan, sekolah umum, dan fasilitas olahraga. Pesantren dengan pola tiga ini telah mencapai tingkat mandiri yang tinggi. Selain fasilitas-fasilitas inti seperti dapur umum, rumah makan, gedung administrasi, toko, penginapan untuk para tamu, perpustakaan, ruang operasional, dan lain-lain, pesantren tipe ini juga mengelola sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan institusi kejuruan.

Dari pola-pola tersebut, Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin cenderung masuk pada klasifikasi pola III dalam struktur fisiknya. Untuk menggambarkan bahwa Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Masuk pada klasifikasi pola III. Peneliti melampirkan denah lokasi Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin.

Di pesantren, pemberian penekanan pada kemandirian sangat diutamakan. Prinsip ini mendorong para santri untuk belajar secara mandiri dan menumbuhkan kesadaran agar tidak selalu bergantung pada bantuan atau simpati orang lain. Konsep ukhuwah Islamiyah juga menjadi kunci di pesantren, menciptakan suasana persaudaraan yang sangat erat.

Sebagai hasilnya, semua kesenangan dan pengalaman dirasakan bersama, melalui ikatan perasaan keagamaan yang kuat. Dalam lingkungan pesantren, perbedaan seperti status sosial dan lainnya tidak lagi menjadi pemisah di antara mereka, terutama selama masa tinggal di pesantren.<sup>25</sup>

Di samping itu, materi pelajaran di pesantren berupa kitab-kitab yang mencakup berbagai cabang ilmu agama, seperti tafsir, fiqh, hadits, ilmu kalam, dan ilmu falak. Selain itu, diajarkan juga ilmu linguistik Arab seperti nahwu, sharaf, dan balaghah.<sup>26</sup>

Setelah memperoleh pengetahuan yang kuat, diharapkan generasi mendatang dapat menciptakan peradaban baru yang elegan dalam arena global. Budaya dan nilai-nilai sosial diharapkan mengalami transformasi positif, didukung oleh perkembangan teknologi informasi yang pesat. Pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk peradaban baru yang etis dan humanis, menghormati nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran ilahi. Meskipun kemajuan teknologi informasi saat ini membawa dampak positif dan negatif, peradaban yang etis dan humanis diharapkan mampu membimbing individu menuju pemerintahan dunia yang sejahtera, dinamis, dan harmonis, berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Hepni, *Pendidikan Islam Multikultural Telaah Nilai, strategi, dan Model Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LKis, 2020), 68.

<sup>26</sup> Didik L. Hariri, *Jejak Sang Pencerah* (Jakarta: Repunlika, 2018), 10.

<sup>27</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), 73.

## 2. *Life Skill*

### a. Pengertian *Life Skill*

Berdasarkan penjelasan Anwar dalam karanya dengan berjudul "Pendidikan Kecakapan Hidup: *Life Skills Education*," menyatakan bahwa konsep keterampilan hidup menjadi fokus utama dalam penyempurnaan kurikulum pendidikan. Ini menekankan pentingnya kemampuan seseorang untuk berhasil dan bahagia dalam kehidupan dan pekerjaan. Keterampilan hidup mencakup beragam kemampuan seperti komunikasi yang efektif, kerja sama yang baik, tanggung jawab sebagai warga negara yang baik, kesiapan untuk bekerja, serta memiliki karakter dan etika yang baik untuk sukses dalam karier.<sup>28</sup>

Departemen Pendidikan Nasional membagi *life skills* ke dalam empat jenis, yaitu:

- 1) Keterampilan personal (*personal skills*) mencakup kesadaran diri (*self-awareness*) serta kemampuan untuk berpikir secara rasional (*rational thinking skills*). Kesadaran diri mencakup pemahaman seseorang sebagai makhluk ciptaan Tuhan, yang menjadi dasar pribadi untuk bermanfaat terhadap diri sendiri, lingkungan, serta sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri melalui keterampilan belajar (*learning skills*).

---

<sup>28</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skills Education* (Bandung: Alfabeta, 2023), 20.

- 2) Keterampilan sosial (*social skills*) melibatkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan perasaan, bekerja sama dengan solidaritas, memiliki sikap pengertian, serta seni berkomunikasi dua arah. Keterampilan ini membantu individu menjadi kompeten dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar.
- 3) Keterampilan akademik (*academic skills*), juga dimaknai sebagai sebuah kemampuan untuk berpikir secara ilmiah, dengan dasarnya adalah pengembangan dari pemikiran rasional yang masih bersifat secara umum. Keterampilan ini menitikberatkan pada aktivitas akademis dan ilmiah.
- 4) Keterampilan vokasional (*vocation skills*), atau kemampuan secara kejuruan, lebih berkaitan terhadap kemampuan yang dibutuhkan dalam beragam bidang pekerjaan di masyarakat.<sup>29</sup>

**b. Life Skill Melalui Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK)**

Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan tempat di mana pelatihan kerja diadakan untuk peserta, dengan tujuan agar mereka dapat memperoleh keterampilan serta tingkat penguasaan kerja tertentu. Ini bertujuan untuk membekali peserta agar siap memasuki dunia kerja. Selain itu, BLK berfungsi sebagai wadah pelatihan dalam rangka meningkatkan pekerja yang memiliki kemampuan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Anwar, 28-31.

<sup>30</sup> Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1.

Balai latihan kerja (BLK) bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat sebagai tenaga kerja. Pelatihan ini merupakan bagian dari proses pendidikan dengan fokus aspek yang bersifat praktis dan diterapkan secara langsung. Umumnya pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan penguasaan keterampilan kerja dengan jangka waktu lebih singkat, dengan tujuan mempersiapkan peserta pelatihan untuk menjalankan tugas pekerjaan yang dihadapi.<sup>31</sup>

Melalui adanya balai latihan kerja menjadikan harapan akan menciptakan masyarakat secara terampil dan memiliki kualitas sehingga mereka memiliki kecakapan hidup untuk meningkatkan sikap kerja dan etos kerja sehingga nantinya mereka dapat bersaing di dunia kerja. Penerapan program pengembangan kecakapan hidup dapat diintegrasikan ke semua tingkatan dan jenis pendidikan setelah mengalami penyesuaian terhadap karakteristik kelompok sasaran dan potensi lingkungan, termasuk kondisi alam dan budaya sosial. Cara pelaksanaannya dalam konteks pendidikan di luar sekolah dijelaskan sebagai berikut.<sup>32</sup>

### c. *Life Skill* Melalui Pelatihan Multimedia

Kata multimedia berasal dari gabungan dua kata, yaitu "multi" yang berarti banyak atau lebih dari satu, dan "media," bentuk jamak dari medium, yang berarti wadah, alat, atau sarana. Dengan demikian, multimedia dapat dijelaskan sebagai kombinasi berbagai media yang

---

<sup>31</sup> Burhanudin Yusuf, *Management Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 141.

<sup>32</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skills Education*, 77.

saling terintegrasi. Pengertian multimedia mencakup pengembangan, penggabungan, dan penyajian teks, grafis, animasi, suara, serta video yang ditampilkan menggunakan komputer. Kustandi dan Sucipto menghubungkan konsep multimedia dengan komputer karena komputer adalah hasil gabungan dari berbagai aspek media, seperti media audio, visual, dan audiovisual yang ada di dalamnya.<sup>33</sup>

Multimedia merupakan sarana yang efektif untuk menciptakan materi yang menarik, interaktif, dan mampu menarik perhatian audiens. Dengan menggabungkan berbagai jenis media, seperti teks, gambar, audio, dan video, multimedia mampu menyajikan informasi dengan cara yang lebih dinamis. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik konten, tetapi juga memperkaya pengalaman pengguna, memungkinkan mereka untuk terlibat secara lebih aktif. Dengan demikian, multimedia berperan penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif, menjembatani batasan-batasan tradisional, dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi pemirsa atau pengguna.<sup>34</sup>

### 1) Pemanfaatan Media untuk Dakwah

Secara etimologis, dakwah bermakna mengajak, menyeru, memberikan nasihat, atau memanggil. Dakwah dianggap sebagai tugas yang diterapkan pada komunitas manusia. Mendorong

---

<sup>33</sup> Cecep Kustandi dan Dady Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2020), 197.

<sup>34</sup> Arief Yanto Rukmana et al, *Dunia Multimedia (Pengelalan dan Penerapannay)* (Jambi: PT. Sonspedia Publishing Indonesia, 2023), 2-3.

perbuatan baik dan mencegah perbuatan yang buruk adalah prinsip utama yang menunjukkan keunggulan umat Islam. Dalam Al-Qur'an, terdapat beragam istilah lain yang merujuk pada dakwah, seperti: *tabligh, hikmah, mauidzah hasanah, mujadalah, amar ma'ruf nahi munkar, wahiyat, tadzkirah, indzar, dan nasehat*.<sup>35</sup>

Secara umum, dakwah merupakan suatu proses atau aktivitas yang melibatkan seruan, ajakan, pengingatan, serta penyebaran ajaran Islam (tauhid) kepada seluruh umat manusia. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan yang sistematis, profesional, proporsional, sadar, dan diarahkan dengan baik oleh pelakunya, baik secara individu maupun kolektif. Tujuan dari dakwah ini adalah untuk memberikan keselamatan dan kebahagiaan kepada manusia, baik didalam kehidupan duniawi maupun dikehidupan yang abadi yaitu akhirat. Secara khusus, dakwah mengacu pada kegiatan menyeru umat manusia agar mereka menerapkan petunjuk agama Islam lebih mendalam dan khusus dalam keseharian mereka sesuai dengan syariat Islam.<sup>36</sup>

Era sekarang ini kemajuan teknologi dan media memiliki dampak signifikan terhadap pelaksanaan dakwah, yang sebelumnya dilakukan secara konvensional, saat ini mengalami pergeseran menuju platform digital. Dakwah Islam mengalami transformasi dalam konteks ruang publik, dan sebagai suatu proses

<sup>35</sup> Siti Uswatun Khasanah, *Memoar Dakwah: Semangat Dakwah Antara Da'i Yang Terlahir Muslim Dengan Da'i Mualaf* (Depok: Gemala, 2020), 78-79.

<sup>36</sup> Siti Uswatun Khasanah, v.

penawaran ajaran spiritual, ia muncul dalam berbagai bentuk yang beragam. Keragaman kegiatan dakwah semakin diperkaya oleh kehadiran unsur media dakwah.<sup>37</sup>

Informasi memiliki peran yang urgen di tengah masyarakat dalam memberikan akses berita serta disampaikan dengan beragam media, termasuk penggunaan media online. Media online adalah platform yang dapat diakses melalui perangkat seperti handphone atau komputer menggunakan jaringan atau alat komunikasi tertentu. Internet, sebagai salah satu media interaktif, mampu menyajikan beragam informasi tanpa batasan jumlah, dan penggunaannya sangat ringkas, cepat, dan sederhana. Alasan memilih internet sebagai sumber informasi yaitu karena kemudahan, kepraktisan, dan kecepatannya, ditambah dengan berbagai fasilitas multimedia semakin memudahkan pengguna.<sup>38</sup>

Adanya media online seperti saat ini, semua kegiatan menjadi sangat mudah dilakukan tanpa harus berpindah-pindah lokasi. Berbagai jenis konten dan aktivitas dapat dijumpai dalam media online, termasuk kegiatan dakwah inovatif yang memanfaatkan platform ini. Hal ini mencerminkan percepatan gerakan dakwah dengan berbagai metode dan strategi yang mampu menarik perhatian masyarakat. Media online menjadi sangat

---

<sup>37</sup> Ali Mustakin, Siti Uswatun Khasanah, Fitriyani, *Moderasi Dakwah untuk Generasi Milenial Melalui Media Digital* (DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 8.

<sup>38</sup> Umatin Fadilah dan Juli Prasetya Alkamzy, *Pohon Dakwah 2* (Purwokerto: Mitra Media, 2017), 26.

praktis dan efisien untuk praktisi dakwah dalam menyebarkan konten-konten dakwah kepada banyak orang. Hubungan antara dakwah dan internet menjadi relevan dalam era globalisasi informasi, dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip dakwah itu sendiri.<sup>39</sup>

Inovasi dalam dakwah mencakup pergeseran cara yang diterapkan dalam proses berdakwah. Dengan inovasi yang ada tersebut dapat melibatkan berbagai unsur dakwah serta elemen lainnya. Inovasi dalam menyebarkan agama Islam dianggap sebagai suatu keharusan. Mengingat perkembangan dunia dan berbagai perubahan yang kompleks, diperlukan inovasi dalam dakwah untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, inovasi dakwah menjadi suatu kebutuhan esensial guna mencapai hasil secara maksimal, baik dalam dakwah melalui multimedia maupun melalui pemberdayaan masyarakat.<sup>40</sup>

## 2) Optimalisasi Media Sosial untuk Dakwah

Banyaknya pegiat media sosial menjadi lebih mudah dimanfaatkan oleh sebagian umat Islam di Indonesia sebagai langkah untuk memperluas diskusi keagamaan dan melibatkan diri

---

<sup>39</sup> Erwan Efendii, Alanis Audia, Muhammad Agung Fajar Asyari, Nindi Widiowati, "Perkembangan dan Peranan Multimedia (Internet) Berbasis Dakwah Islam", *Journal of communication and Islamic Broadcasting* Vol.3 No. 4 (2023), 9.

<sup>40</sup> Yasril Yazid dan Nur Alhidayatillah, *Dakwah dan Perubahan Sosial* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 97.

dalam kegiatan dakwah.<sup>41</sup> Tantangan besar di bidang dakwah muncul dengan maraknya media sosial, terutama bagi para pendakwah. Mereka dihadapkan pada tugas efektif dalam menggunakan media sosial untuk sarana sebagai perantara berdakwah. Melalui media sosial cakupan berdakwah menjadi lebih luas. Berdakwah merupakan suatu proses yang melibatkan penyampaian ajaran agama melalui ucapan dan tindakan. Tujuan dakwah adalah untuk menjadikan ajaran Islam dapat diamalkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada era ini, dakwah tidak terbatas pada media surat kabar saja melainkan sudah bisa untuk disebarkan melalui platform digital, seperti sosial media. Karena itu, keterampilan dalam menggunakan media sosial sebagai alat dakwah menjadi sangat penting bagi para da'i. Ini bukan hanya sebagai tanggapan terhadap perkembangan zaman, tetapi juga untuk meningkatkan efektivitas dakwah itu sendiri.<sup>42</sup>

Kata "optimalisasi" berasal dari istilah "optimal," yang dapat dijelaskan sebagai proses meningkatkan atau mengarahkan sesuatu ke tingkat yang lebih tinggi. Definisi optimalisasi menurut Poerwadarminta dalam Gede Agus Jaya Negara adalah pencapaian hasil sesuai dengan harapan, sehingga optimalisasi dapat diartikan

---

<sup>41</sup> Muhammad Rindu Fajar Islamy, "Optimalisasi Dakwah Media Sosial di Kalangan Mahasiswa di Masa Pandemi Dalam Dimensi Globalisasi", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 6 No.1 (2021), 6.

<sup>42</sup> Faridhatun Nikmah, "Digitalisasi dan Tantangan Dakwah di Era Milenial", *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Vol.2 No. 1 (2020), 47.

sebagai sebuah pencapaian maksimal dengan harapan secara efektif dan efisien.<sup>43</sup> Dalam hal ini yang dimaksud dengan optimalisasi merujuk pada usaha, tindakan, atau metode yang diterapkan untuk meningkatkan penyampaian dakwah agar dapat diterima secara lebih luas dan cepat. Melalui optimalisasi, efektivitas dakwah dapat ditingkatkan dari berbagai aspek, termasuk waktu, biaya, dan prosesnya.<sup>44</sup>

Media berfungsi dalam menyampaikan pesan dengan efektif, efisien, konkret, dan motivatif. Media mempermudah penyampaian informasi, mempercepat penyebaran pesan yang bersifat abstrak, dan dapat meningkatkan motivasi komunikasi. Dalam konteks Islam, penggunaan media bertujuan untuk mempercepat penyebaran pesan agama kepada masyarakat secara bersamaan. Media juga berperan dalam membina umat dengan memfasilitasi penyerapan ajaran Islam, mengubah perilaku pemeluknya, dan membentuk pandangan hidup serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>45</sup>

### 3) Pembuatan Konten Untuk Dakwah

Media sosial kini menjadi kebutuhan esensial di Indonesia, tidak hanya sebagai sumber informasi harian, tetapi juga sebagai

<sup>43</sup> Gede Agus Jaya Negara, I Nyoman Ariyoga, dan I Nyoman Buda Asmara Putra, *Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan* (Bali: Yayasan Mertjati Widya Mandala Perumahan Griya Permai Pamaran, 2021), 22.

<sup>44</sup> Muhammad Habibi, "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial" *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* Vol.2 No.1 (2018), 105.

<sup>45</sup> Taufiq, *Sistem Informasi manajemen Konsep Dasar, Analisi, dan Metode Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 170.

platform kreatifitas. Penggunaannya mencakup berbagai konten menarik seperti video, musik, hiburan, edukasi, informasi, dan dakwah yang disajikan oleh para *content creator*.<sup>46</sup>

Media sosial memiliki ciri khasnya sendiri yang membedakannya dari jenis media lain. Perbedaan yang mendasar yaitu adanya *user-generated content* atau kebebasan bagi pengguna untuk membuat dan menghasilkan konten mereka sendiri. Menurut Simarmata dalam syahrudin, konten adalah substansi, jenis, atau unit dari informasi digital, yang dapat berupa teks, gambar, grafik, video, suara, dokumen, laporan, dan lain-lain. Dengan kata lain, konten mencakup segala sesuatu yang dapat dikelola dalam format elektronik.<sup>47</sup>

Media sangat berperan penting, terutama di era ini di mana dakwah dapat lebih mudah mencapai berbagai tempat berkat media sosial. Dukungan dari media sosial membuat dakwah tidak hanya terbatas di masjid, tapi juga bisa sampai ke rumah-rumah orang. Hal ini karena masyarakat banyak mendapatkan informasi melalui media sosial. Contoh dari media dakwah yang digemari oleh masyarakat adalah video yang tersebar melalui media sosial dalam durasi yang singkat. Dengan begitu, konten dakwah yang disajikan menjadi singkat dan mudah dimengerti. Kreativitas dalam

<sup>46</sup> Dessy Kushardiyanti, Zaenal Mutaqin, dan Aulia Sholichah Imam Nurchotimah, "Tren Konten Dakwah Digital Oleh *Content Creator Milenial* Melalui Media Sosial Tiktok di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol.12 No.1 (Juli 2021), 98.

<sup>47</sup> Sahrudin, *Fenomena Komunikasi di Era Virtualitas (Sebuah Transisi sosial Sebagai Dampak Eksistensii Media sosial)* (CV. Green Publisher Indonesia, 2023), 101.

membuat literasi dakwah melalui media sosial semakin menarik, terutama dengan dukungan alat yang membuat materi dakwah menjadi dramatis dan menyentuh hati masyarakat.<sup>48</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>48</sup> Sukadiono, *Menyemai Tradisi Inovasi* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), 13.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di dalam melakukan pendalaman untuk menggali informasi, peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif, yang mengacu pada perspektif terhadap realitas sosial. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki kondisi alami objek penelitian, dengan penekanan pada pemahaman makna.<sup>49</sup> Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan dengan alasan untuk memahami kenyataan yang benar-benar terjadi oleh subjek penelitian secara keseluruhan, seperti tindakan, sudut pandang subjek terhadap suatu hal, dorongan, atau perilaku lainnya. Hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat serta bahasa yang mencerminkan keadaan alami. Menurut pandangan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Mamik dalam buku Metodologi Kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu langkah untuk memanfaatkan data deskriptif, yang terdiri dari kalimat tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati.<sup>50</sup> Pendekatan kualitatif ini didasarkan pada filsafat postpositivism, yang menekankan penelitian pada kondisi objek secara alami, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan sumber data.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

<sup>50</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Publishing, 2015), 4.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

Penelitian ini bisa di golongan penelitian lapangan (*Field research*), yang dilaksanakan langsung di lokasi penelitian yang dipilih untuk mempelajari gejala objektif. Penelitian ini juga dilakukan untuk tujuan penulisan karya ilmiah.<sup>52</sup> Dengan kata lain, penelitian ini mewajibkan peneliti untuk terlibat secara langsung di lapangan untuk mengamati fenomena atau situasi ilmiah tertentu.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian tentang Peran Pesantren dalam Membangun *Life Skill* Santri di lakukan di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu. Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin sebagai lokasi penelitian dikarenakan permasalahan yang diteliti terdapat pada lokasi ini.

### **C. Subjek Penelitian**

Kemudian penentuan subjek pada penelitian ini dengan menggunakan *sampling purpose* yang dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu.<sup>53</sup> Objek penelitian dapat berupa individu, lokasi, atau objek yang diperhatikan untuk mencapai tujuan penelitian. Subjek penelitian ini berfungsi sebagai penyedia tanggapan dan informasi yang dibutuhkan untuk menggali data oleh peneliti. Selain itu, subjek penelitian juga berperan memberikan masukan atau saran, baik dilakukan langsung atau juga secara tidak langsung terhadap peneliti selama proses penelitian.

---

<sup>52</sup> Kurniawan Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya; 2018), 42.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 85.

Subjek penelitian yang ditemui yaitu orang-orang yang terlibat serta memiliki pengetahuan juga berhubungan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti, termasuk diantaranya:

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

NAMA	USIA	STATUS
Riski setiawan	21 Tahun	Santri
Andreas Gedhe Pangestu	21 Tahun	Santri
Feri Gunawan	22 Tahun	Santri
Yeni Marlinda	20 Tahun	Santri
Najwa Earlin Saputri	20 Tahun	Santri
Heri Susanto	30 Tahun	Pengurus Pondok
Agus Sangidun	29 Tahun	Pengurus Pondok
Nur Muhammad Ikbali-marom	25 Tahun	Pengurus Pondok
Kholisatul Ilmiah	23 Tahun	Pengurus Pondok
Khairunnisa	21 Tahun	Pengurus Pondok
Muhammad Sulton Baha'udin	34 Tahun	Pengasuh Pondok
Suprayitno	55 Tahun	Masyarakat
Bisaroh	40 Tahun	Masyarakat

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data itu seperti menyusun langkah-langkah yang saling terkait untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.<sup>54</sup> Untuk mendapatkan keakuratan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data penelitian yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pondasi dari ilmu pengetahuan yang mengacu pada informasi yang diperoleh melalui pengamatan. Dalam studi ini,

<sup>54</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, ter. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 206.

peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, yang mengharuskan peneliti untuk berperan aktif mengikuti kegiatan subjek yang diamati atau menjadi sumber data.<sup>55</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan untuk saling bertukar gagasan serta informasi dengan pertanyaan dan jawaban, kemudian informasi yang didapatkan akan membentuk maksud terhadap topik tertentu. Adapun tipe wawancara dilakukan peneliti yaitu wawancara terstruktur, yang digunakan ketika pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh.

Dalam cara ini, pengumpul informasi mengajukan pertanyaan yang identik kepada informan kemudian mencatat jawaban mereka. Alat bantu yang bisa digunakan meliputi tape recorder dan perekam suara handphone, yang mendukung kelancaran proses wawancara.<sup>56</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan pesan kejadian di masa lalu, yang dapat berupa teks, gambar, atau karya bersejarah seseorang. Dokumen ini menjadi pelengkap yang sangat penting selain dua metode lainnya, yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penguatan hasil penelitian dapat ditingkatkan dengan adanya foto atau karya seni yang relevan.<sup>57</sup> Peneliti memanfaatkan metode ini dalam mengumpulkan data

---

<sup>55</sup> Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 57-58.

<sup>56</sup> Feny Rita Fiantika, 53.

<sup>57</sup> Feny Rita Fiantika, 60.

dokumenter yang berhubungan dengan lembaga atau hal-hal terkait dengan objek penelitian.

## **E. Analisis Data**

Analisis data penelitian yang dikaji mengambil beberapa langkah yang didasarkan pada teori Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### **1. Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu diperkuat dengan menggunakan catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti baik dalam bentuk singkatan, kata kunci dan sebagainya kemudian disempurnakan jika penelitian telah selesai.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data dapat dijelaskan sebagai tahapan dimana terjadi seleksi, fokus pada penyederhanaan, serta transformasi data awal yang dihasilkan dari catatan-catatan lapangan. Proses transformasi data atau reduksi data berlangsung secara terus-menerus setelah penelitian lapangan, hingga seluruh laporan akhir selesai disusun.

Reduksi data tidak dapat dipisahkan dari proses analisis. Ini merupakan elemen analisis yang memungkinkan untuk memfokuskan, mengelompokkan, mengarahkan, menghapus informasi tidak relevan, dan mengelompokkan data melalui aturan tertentu untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

### 3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data mencakup data-data yang terstruktur, memungkinkan peneliti menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Penyajian data ini memfasilitasi pemahaman lebih lanjut terhadap fenomena yang diteliti dan mendukung perencanaan lanjutan berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

### 4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir dalam proses analisis data ialah mengambil kesimpulan. Setelah data terkumpul dan dianalisis baik selama maupun setelah proses lapangan, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan serta memverifikasi hasil yang sesuai dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai temuan di lapangan.<sup>58</sup>

## F. Keabsahan data

Maksud dari adanya pengujian keabsahan data yaitu untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Dalam konteks pengujian ini, digunakan uji kredibilitas, yang mengacu pada pengujian kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif. Peneliti memanfaatkan triangulasi sebagai metode pengujian kredibilitas. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi terhadap aspek waktu, sumber, dan teknik.

Triangulasi data melibatkan validasi data dengan membandingkan atau memeriksa data dari berbagai informasi. Melalui penelitian ini, penulis

---

<sup>58</sup> Mathew B. Miles and A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 15-19.

menerapkan triangulasi data dengan membandingkan setiap data wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk memvalidasi data wawancara dengan data dari observasi dan dokumen yang ada. Dalam konteks ini, peneliti menguji keandalan data dengan membandingkan data dari lapangan yang didapatkan dari informasi yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda, seperti observasi dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu melibatkan penggunaan waktu yang berbeda dalam proses penelitian.<sup>59</sup>

### G. Tahap-tahap Penelitian

Berdasarkan Lexy J. Moleong seperti yang dikutip oleh Umar Siddiq dan Miftachul Choiri, tahapan ini mencakup fase pra-lapangan, pelaksanaan penelitian, dan analisis data.<sup>60</sup>

#### 1. Proses Pra-Lapangan

Pada fase ini, terdapat enam aktivitas yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

##### a. Menyusun rancangan penelitian

Proses penyusunan rancangan penelitian mencakup aspek-aspek yang terkait dengan rencana pelaksanaan kegiatan penelitian, seperti penentuan judul penelitian, konteks penelitian, tujuan, manfaat, dan metode pengumpulan data.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 125.

<sup>60</sup> Umar sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 24.

b. Memilih lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian berlokasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu.

c. Mengurus perizinan penelitian

Peneliti mengurus surat izin kepada pihak-pihak yang memberikan wewenang untuk memberikan pelaksanaan penelitian yaitu meminta dan mengurus surat izin penelitian kepada pihak kampus Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melalui website <https://salami.ftikuinkhas.com/>, kemudian meminta surat izin dari lembaga yang akan diteliti yaitu Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin.

d. Mendatangi dan menilai lokasi penelitian

Pada tahap ini peneliti belum memulai untuk melaksanakan penelitian, melainkan hanya datang ke lokasi peneliti untuk menjalin komunikasi dengan pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai konsultan serta untuk melihat lokasi dan juga suasana yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu.

e. Menentukan informan untuk interview

Untuk informan yang akan peneliti minta untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu Pengasuh, Pengurus, santri non formal dan juga masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin.

f. Menyiapkan Instrumen penelitian

Pada tahap menyiapkan instrumen penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan wawancara yang akan dijadikan acuan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan kepada pihak-pihak terkait.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

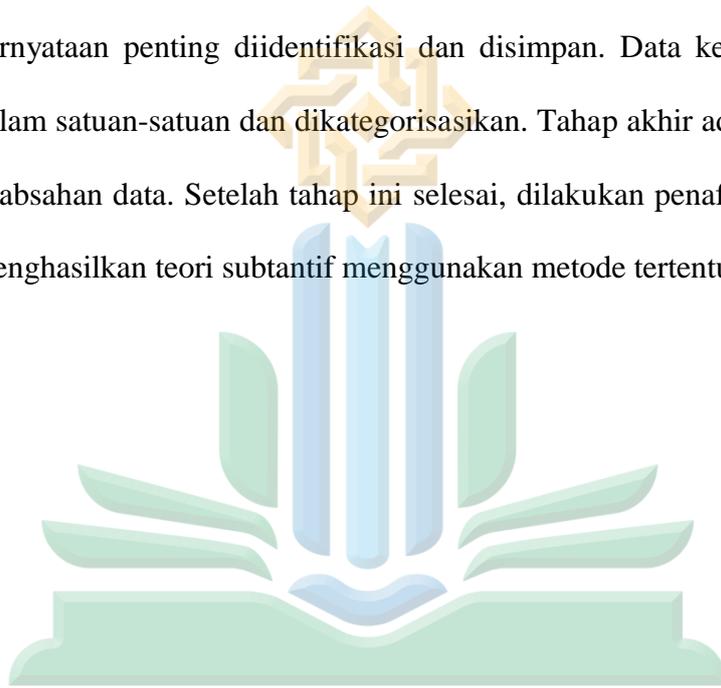
Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang ditentukan. Adapun tahapan pekerjaan lapangan yaitu memahami latar tempat Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin, menyesuaikan pakaian dan juga kebiasaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin, berlaku sopan santun kepada subjek penelitian di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin, penelitian ini membutuhkan waktu 1 bulan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungakaji Sumberejo Ambulu.

3. Tahap Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan meninjau semua data dari berbagai sumber, mulai dari awal observasi, wawancara, dan juga dokumen. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menemukan masalah yang diteliti dan juga bersilaturahmi kepada pihak-pihak terkait yang akan menjadi sumber informasi pada penelitian ini. Pada tahap wawancara ini peneliti akan mewawancarai pengasuh, pengurus dan juga santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungakaji Sumberjo Ambulu, peneliti juga melampirkan daftar

pertanyaan yang digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dokumen yang dituturkan oleh peneliti adalah sertifikat, materi pelajaran, foto kegiatan dan juga media sosial Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin.

Setelah data tersebut dibaca dan dipelajari, langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data melalui abstraksi, dimana inti, proses, dan pernyataan penting diidentifikasi dan disimpan. Data kemudian disusun dalam satuan-satuan dan dikategorisasikan. Tahap akhir adalah memeriksa keabsahan data. Setelah tahap ini selesai, dilakukan penafsiran data untuk menghasilkan teori substantif menggunakan metode tertentu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin



**Gambar 4. 1**  
**Foto Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin**

Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin adalah salah satu pesantren dari sekian banyak pesantren di Jawa Timur khususnya daerah Jember. Pesantren ini berdiri pada tahun 1979 dengan pendiri yaitu Alm. KH. Imam Faqih Muharror. Pondok Pesantren ini menerapkan metode salafiyah atau ajaran kaum terdahulu yang mengedepankan akhlak berperilaku dan tawadhu'. Hal ini dimaksudkan untuk melestarikan budaya ulama terdahulu untuk masa depan yang lebih baik.

Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin tidak hanya berfokus pada pendidikan non formal saja melainkan pesantren ini juga memiliki pendidikan

formal berupa Taman Kanak-Kanak (TK), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan juga Madrasah Aliyah (MA). Sehingga para santri diharapkan dapat membentuk santri dengan kepribadian tangguh dan mempunyai jiwa keagamaan yang hidup secara fleksibel dan dapat bermasyarakat di zaman modern saat ini.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data yang peneliti lakukan adalah untuk menjawab fokus-fokus penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan prosedur yang sudah dijelaskan pada bab III untuk memberikan bukti dan hasil penelitian maka peneliti memberikan penyajian data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui peran pesantren dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu.

### **1. Program Pesantren dalam Membangun *Life Skill* Santri Pondok**

#### **Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu**

Pondok pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, berfungsi sebagai wadah yang sangat penting bagi para santri untuk menimba ilmu agama secara mendalam. Di dalam lingkungan pesantren, santri tidak hanya diajarkan tentang aspek-aspek teologis dan praktik ibadah, tetapi juga diberikan pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pesantren memiliki tanggung jawab yang lebih luas, yaitu membekali santri dengan keahlian dan keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman modern.

Dengan memperkenalkan pendidikan keterampilan dan teknologi, pesantren berusaha untuk menghasilkan individu yang tidak hanya paham agama, tetapi juga siap berkontribusi dalam masyarakat. Pondok pesantren berperan sebagai pusat pengembangan intelektual dan karakter yang menciptakan generasi yang mampu menghadapi berbagai dinamika dan perubahan di dunia yang terus berkembang. Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yang mengacu pada fokus penelitian tentang peran pesantren sebagai lembaga pendidikan dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin kedungkaji Sumberejo Ambulu Ky. Muhammad Sulton Baha'udin menuturkan:

“Iya kang, dipesantren ini para santri tidak hanya berfokus pada pengajian ilmu agama saja. Para santri juga kami bekali dengan kecakapan yang nantinya dapat bermanfaat di kehidupan masyarakat. Jadi begini kang, sebelumnya santri di sini kalau baru boyong atau baru selesai menamatkan pendidikan dipesantren terkadang bingung mau kerja apa dan kerja di mana. Dari hal tersebut, saya dan juga keluarga ndalem ini memikirkan untuk memberikan fasilitas bagi para santri untuk memiliki keterampilan bekerja. Kalau di sini ada BLK dan juga pelatihan multimedia kang untuk para santri yang sudah tidak sekolah, ini kalau BLK kan dimasyarakat banyak yang membutuhkan jasa las, dengan adanya BLK ini bisa menjadi tempat pelatihan untuk para santri dan juga masyarakat sekitar, terus kalau pelatihan multimedia ini harapan kami para santri dapat memanfaatkan sosial media mereka kang, jadi tidak hanya untuk scroll-scroll soisla media saja tetapi bisa berdakwah melalui media sosial atau bahkan bisa buka usaha online itu harapan kami.”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pondok pesantren ini berusaha untuk menjadikan pesantren tidak hanya sebatas tempat untuk mencari ilmu agama saja, tetapi juga menjadikan pesantren sebagai tempat untuk

---

<sup>61</sup> Muhammad Sulton Baha'udin, diwawancarai oleh penulis, Kedungkaji, 3 mei 2024.

membangun keterampilan para santri dengan mengusahakan fasilitas untuk kebutuhan para santri.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin, peneliti mengamati bahwa pesantren ini berusaha untuk mencetak santri yang memiliki kemampuan atau keterampilan dengan adanya pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) las dan juga pelatihan multimedia. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil dan peneliti lampirkan yaitu berupa foto pada saat para santri melakukan aktivitas di Balai Latihan Kerja dan juga Pelatihan Multimedia<sup>62</sup>.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Nahdaltul Arifin bagian BLK yaitu Kang Heri Susanto yang mengatakan:

“Jadi begini kang, pondok ini memang saat ini kebanyakan santrinya adalah santri formal, sebagian besar santri disini ketika sudah lulus MA mereka boyong dengan bekal keterampilan yang belum dikuasai. Kemudian keluarga ndalem mengutus pengurus untuk mengajukan proposal ke pemerintah melalui menteri ketenagakerjaan untuk membuat BLK las. Dengan adanya BLK tersebut bisa menjadi salah satu solusi para santri untuk memiliki keterampilan ketika bermasyarakat. Dan ini memang dibutuhkan kang di pesantren ini.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin peneliti menyimpulkan bahwa pengurus mengusahakan untuk membuat fasilitas keterampilan para santri melalui Balai Latihan Kerja (BLK) las dan juga melalui pelatihan multimedia pada setiap seminggu sekali. Dalam upaya membangun *life skill* santri, Pondok Pesantren

<sup>62</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin, 4 Mei 2024.

<sup>63</sup> Heri Susanto, diwawancarai oleh penulis, Kedungkaji, 6 mei 2024.

Nahdlatul Arifin merupakan pesantren yang awalnya menerapkan sistem salaf kemudian dengan seiring perkembangan zaman pesantren ini mendirikan lembaga keterampilan bagi santri non formal berupa BLK Las dan juga mengadakan pelatihan multimedia bagi para santrinya.

**a. Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Las Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin**

Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin memiliki tanggung jawab dalam rangka untuk meningkatkan sumber daya manusia bagi para santri, dan tidak hanya berfokus pada pendidikan spiritual saja. Oleh karena itu, dengan adanya pelatihan Balai latihan Kerja las yang menjadi sasarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Santri pondok pesantren Nahdlatul Arifin yang sudah lulus dari jenjang MA atau santri non formal.
- 2) Masyarakat yang berada di lingkungan pesantren yang mempunyai kemauan untuk mengasah keterampilan dalam bidang las.

Tujuan dari BLK las Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin untuk membangun *life skill* santri dan juga masyarakat sekitar pondok pesantren. Serta membekali para santri untuk menjadi santri yang siap bekerja ketika nanti mereka sudah menamatkan pendidikan di pondok pesantren.

1) Alur pelaksanaan pelatihan

Peningkatan keterampilan dapat dicapai melalui metode pelatihan yang terstruktur. Metode tersebut memungkinkan

pencapaian tujuan yang lebih spesifik. Proses pelatihan terdiri atas empat tahap utama, yaitu:

a) Pendaftaran calon peserta pelatihan

Pada tahap awal, petugas atau instruktur BLKK memberikan kesempatan secara luas kepada santri Pondok Pesantren Nahdaltul Arifin dan masyarakat umum atau masyarakat sekitar yang ingin belajar atau mengembangkan keterampilannya melalui pelatihan ini. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan kang Heri Susanto, beliau merupakan pengurus dari BLKK Las:

“BLKK las ini sebenarnya dibuka untuk masyarakat umum kang, jadi tidak hanya berfokus pada santri tetapi juga masyarakat sekitar pondok. Namun, karena pada awal pembukaan kegiatan BLKK ini pada gelombang pertama terjadi pada masa pandemi, jadi untuk angkatan pertama pada tahun 2020 lalau ini hanya diikuti oleh para santri kita saja yang sudah lulus jenjang MA.”<sup>64</sup>

Pada tahap pendaftaran, calon peserta pelatihan harus memenuhi pelbagai persyaratan. Persyaratan tersebut telah ditetapkan oleh KEMNAKER dan dilengkapi dengan beberapa pion yang ditambahkan oleh pengurus BLKK sesuai dengan kebutuhan atau kondisi pesantren. Kang Heri Susanto menambahkan dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan:

“Sebenarnya tidak banyak persyaratan yang harus dipenuhi, cukup dengan mengumpulkan KTP. Alasannya karena nanti pada akhir pelatihan, peserta yang sudah

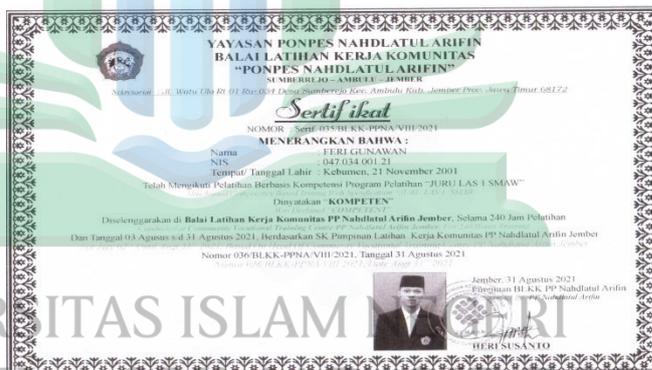
---

<sup>64</sup> Heri Susanto, diwawancarai oleh penulis, Kedungkaji, 8 Mei 2024.

selesai pelatihan akan diberikan sertifikat dan datanya diambil dari KTP yang mereka kumpulkan kang.”<sup>65</sup>



**Gambar 4. 2**  
**Pendaftaran dan seleksi**  
**calon peserta BLKK Nahdlatul Arifin**



**Gambar 4. 3**  
**Arsip sertifikat peserta BLKK Nahdlatul Arifin**

Setelah semua persyaratan terpenuhi, kemudian pengurus dan juga instruktur akan menyeleksi terlebih dahulu peserta yang akan mengikuti pelatihan.

<sup>65</sup> Heri Susanto, diwawancarai oleh penulis, Kedungkaji, 8 Mei 2024.

## b) Seleksi

Selesai pada tahap pendaftaran, selanjutnya pengurus akan menyeleksi peserta pelatihan. Dalam hal ini pengurus dan juga instruktur BLKK menyeleksi setiap peserta yang memiliki kesungguhan dalam mengikuti pelatihan. Kang Agus Sangidun selaku instruktur menjelaskan bahwa:

“Tahap ini perlu dilakukan untuk memilih santri yang memiliki kesungguhan mengikuti pelatihan. Jadi kami tidak mau mereka itu ikut pelatihan hanya karena terbawa oleh teman. Takutnya nanti kalau sudah lolos menjadi peserta mereka jarang berangkat ke pelatihan ini kang, nah itu menjadi alasan kami melakukan seleksi pada para peserta.”<sup>66</sup>



**Gambar 4. 4**  
**Peserta yang lolos seleksi**  
**BLKK Nahdlatul Arifin**

Pada pelatihan yang dilakukan, untuk jumlah pesertanya terbatas yaitu hanya 16 orang saja. Karena banyaknya santri yang mendaftar maka perlu diseleksi untuk memilih peserta yang benar-benar memiliki keinginan dengan sungguh-sungguh mengikuti pelatihan. Pelatihan ini tidak hanya butuh kesiapan

<sup>66</sup> Agus Sangidun, diwawancarai oleh penulis, Kedungkaji, 8 Mei 2024.

semata tetapi juga motivasi diri. Sehingga dapat melaksanakan pelatihan hingga selesai dan mencapai tujuan yang diinginkan.

c) Pelatihan atau *training*

Setelah selesai pada tahap seleksi dan mendapatkan jumlah kuota peserta yang diinginkan, selanjutnya peserta yang dinyatakan lolos tahap seleksi akan mengikuti pelatihan. Program kejuruan yang ada pada Balai Latihan Kerja ini adalah kejuruan las. Di sini para peserta diajarkan *life skill* atau keterampilan tentang kebutuhan individu yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hal ini diungkapkan oleh Kang Agus Sangidun selaku instruktur pada pelatihan kejuruan ini:

“Di sini karena kejuruan yang ada di BLK adalah kejuruan las, maka pelatihan di sini pertama mengenalkan bagian-bagian las, kemudian jenis las yang digunakan. Kebetulan kami di sini memakai mesin las SMAW kang. Pelatihan ini kami awali dengan pengenalan materi terlebih dahulu kemudian langsung praktik.”<sup>67</sup>

Dalam hal ini kang Nur Muhammad Ikbali Marom selaku sekretaris BLK juga menambahkan informasi terkait pelatihan yang ada di BLK. Beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum melakukan praktik, semua peserta ini akan diberi materi-materi terlebih dahulu kang. Materi-materinya pun sudah kami siapkan untuk perminggunya, jadi peserta akan mengikuti pelatihan selama 4 minggu di sini. Ini saya, kasih beberapa arsip tentang kegiatan pada gelombang angkatan sebelumnya kang.”<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Agus Sangidun, diwawancarai oleh penulis, Kedungkaji, 10 Mei 2024.

<sup>68</sup> Nur Muhammad Ikbali Marom, diwawancarai oleh penulis, Kedungkaji, 10 Mei 2024.



**Gambar 4.5**  
**Pelatihan ketrampilan BLKK Nahdlatul Arifin**

**JADWAL - PELATIHAN**

PROGRAM PELATIHAN : Juru Las SMAW Postel 4G/PE  
KEJURUAN/ BIDANG KEAHLIAN : LAS  
TAHUN ANGGARAN : 2024

MINGGU KE : 1  
B U L A N : April/Mei 2024  
T A N G G A L : 29 April 2024/ 04 Mei 2024

NO	WAKTU	SELASA		RABU		KAMIS		JUMAT		SABTU		SENIN	
		29-Apr		30-Apr		01-Mei		02-Mei		03-Mei		04-Mei	
		KODE UNIT	INST.	KODE UNIT	INST.	KODE UNIT	INST.	KODE UNIT	INST.	KODE UNIT	INST.	KODE UNIT	INST.
1	08.00 - 08.45	Soft Skill	A	Soft Skill	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A
2	08.45 - 09.30	Soft Skill	A	Soft Skill	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A
3	09.30 - 10.15	Soft Skill	A	Soft Skill	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A
4	10.15 - 10.30												
4	10.30 - 11.15	Soft Skill	A	Soft Skill	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A
5	11.15 - 12.00	Soft Skill	A	Soft Skill	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A
6	12.00 - 13.00	Soft Skill	A	Soft Skill	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A
7	13.00 - 13.45												
7	13.45 - 14.30	Soft Skill	A	C-24LAS01.001.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A
8	14.30 - 15.15	Soft Skill	A	C-24LAS01.001.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A
9	15.15 - 15.30												
9	15.30 - 16.15	Soft Skill	A	C-24LAS01.001.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A
10	16.15 - 17.00	Soft Skill	A	C-24LAS01.001.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A	C-24LAS01.026.01	A

**Keterangan Unit Kompetensi :**

- C-24LAS01.001.01 : Melaksanakan Penetapan Kerja
- C-24LAS01.026.01 : Melakukan Hasil Pengelasan
- C-24LAS01.028.01 : Membuat Sambungan Las Zigzag sesuai WPS untuk Pengelasan Pelat ke Pelat sesuai dengan Proses Las yang Digunakan
- C-24LAS01.029.01 : Membuat Sambungan Las Kumpul (groove) sesuai WPS untuk Pengelasan pelat ke pelat sesuai dengan Proses Las yang Digunakan

Kode Nama Instruktur/Pelatih :  
A. Agus Sangidun

Jember, 04 Mei 2024  
Program BLKK  
Purpus Nahdlatul Arifin  
Heri Susanto

**Gambar 4.6**  
**Jadwal pelatihan BLKK Nahdlatul Arifin**

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh narasumber di atas, peserta diwajibkan untuk memahami materi dan mempraktikkannya dengan benar. Hal ini karena akan berdampak pada *life skill* atau keterampilan yang dimiliki oleh para santri. Peneliti juga melampirkan beberapa materi yang diberikan oleh instruktur kepada peserta atau santri yang mengikuti pelatihan.

d) Pasca Pelatihan

Setelah selesai melakukan program pelatihan selama 4 minggu, selanjutnya peserta akan diberikan pendampingan berupa proyek untuk melihat hasil yang diperoleh oleh para santri ketika mereka mengikuti pelatihan. Dengan adanya pelatihan ini para santri yang sebelumnya belum memiliki keterampilan dalam bidang las atau hal yang berkaitan dengan las, mereka bisa menjadi paham dan bisa mempraktikkan dengan benar.



**Gambar 4. 7**  
**Pelaksanaan project membuat tarub**  
**BLKK Nahdlatul Arifin**

**b. Pelatihan Multimedia untuk Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin**

Dalam memenuhi kebutuhan zaman di era digital saat ini, pesantren dituntut tidak hanya memberikan pendidikan agama saja kepada para santrinya melainkan juga harus membekali para santri dengan keterampilan yang dapat membantu mereka dalam menghadapi arus tantangan zaman.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin membekali para santri putri untuk ikut aktif dalam menggunakan teknologi

informasi terutama pada bidang media sosial. Karena itu, pengurus Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin mengupayakan beragam cara untuk menggali potensi para santri, terutama pada para santri non formal untuk memanfaatkan sosial medial mereka untuk berdakwah dengan media sosial baik berupa video singkat ataupun dengan foto.

Multimedia dipilih sebagai salah satu *life skill* yang diajarkan kepada para santri tidak lain adalah karena dengan menggunakan teknologi informasi terutama media sosial para santri diharapkan mampu untuk berdakwah dan juga memperkenalkan Pondok Pesantren Nahdlatul lewat media sosial. Hal ini diungkapkan oleh Mba Kholisatul Ilmiah:

“Alasan kami memilih multimedia itu karena melihat bakat para santri kang. Kami kan juga berteman dengan mereka di media sosial, pada saat mereka liburan pondok kok kami lihat mereka pintar-pintar dalam editing video dan juga editing foto. Dari situ kang, segenap pengurus putri bermusyawarah untuk bagaimana memperkenalkan pesantren dan berdakwah di media sosial, akhirnya kami memilih multimedia sebagai *life skill* untuk para santri putri.”<sup>69</sup>

Pengurus Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin didalam melaksanakan pelatihan multimedia bagi para santri putri memiliki beberapa tahapan. Berikut hasil wawancara dengan Kholisatul Ilmiah selaku pengurus:

“Dalam program yang kami lakukan ini ada tiga tahapan kang yang dilakukan, yaitu pelatihan, pembimbingan bagi para santri dan terakhir yaitu pemberian motivasi kepada para santri. Untuk

---

<sup>69</sup> Kholisatul Ilmiah, diwawancari oleh penulis, 13 Mei 2024.

pelatihan ini kami laksanakan 1 minggu sekali pada hari Minggu dengan materi yaitu fotografi dan juga editing video.”<sup>70</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, pelatihan multimedia bagi para santri putri ada tiga tahapan yang dilakukan, yaitu pelatihan, pembimbingan dan juga pemberian motivasi. Dalam melaksanakan pelatihan ini, pengurus menjadwalkan seminggu sekali dengan materi fotografi dan juga editing video.

#### 1) Pelatihan Multimedia Bagi Para Santri Putri

Dalam melaksanakan pelatihan ini, pengurus hanya memberikan dua materi saja dengan cara menjelaskan sembari praktik dalam penggunaan aplikasi editing. Pengurus memberikan arahan bagaimana cara mengambil objek foto atau video dengan baik, agar ketika nanti masuk pada proses editing hasil yang diambil dapat terlihat lebih estetik. Hal ini diungkapkan oleh Kholisatul Ilmiah pada saat diwawancarai:

“Kami dalam melakukan pelatihan tidak ada materi secara detail kang, kami langsung memberikan penjelasan sembari praktik. Kenapa kok kami tidak memberikan materi secara detail, karena santri putri ini lebih senang ketika mereka langsung praktik. Jadi, saya langsung mengarahkan para santri untuk mengambil foto atau video dengan menggunakan HP, kemudian baru pada saat proses editing saya menjelaskan kepada mereka sembari langsung praktik.”<sup>71</sup>

Adanya pelatihan multimedia ini, pengurus juga memberikan kemudahan berupa akses izin untuk memegang HP bagi para santri yang mengikuti pelatihan dengan izin keamanan Pondok Pesantren

<sup>70</sup> Kholisatul Ilmiah, diwawancarai oleh penulis, 13 Mei 2024.

<sup>71</sup> Kholisatul Ilmiah, diwawancarai oleh penulis, 13 Mei 2024.

Nahdlatul Arifin Putri. Hal ini disampaikan oleh Mba Khairunnisa selaku keamanan pada saat diwawancarai:

“Upaya untuk mendukung program multimedia ini salah satunya adalah dengan adanya HP kang. Jadi sebelum pelatihan dimulai Mba ilmi meminta izin ke saya terlebih dahulu untuk mengambil HP para santri yang mengikuti pelatihan multimedia.”<sup>72</sup>



**Gambar 4.8**  
**Pelatihan multimedia**

## 2) Pembimbingan Multimedia Bagi Para Santri Putri

Setelah mengikuti pelatihan, selanjutnya pengurus melakukan pembimbingan kepada para santri untuk menghasilkan foto atau

video yang diinginkan dengan cara membagi para santri menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok fotografi dan juga videografi, kemudian hasil dari foto dan video tersebut akan di upload media sosial pondok. Hasil wawancara yang disampaikan oleh Kholisatul Ilmiah:

“Untuk tahap pembimbingan ini, saya membagi mereka menjadi 2 kelompok kang, yaitu kelompok fotografi dan kelompok videografi. Kemudian saya meminta masing-masing kelompok untuk membuat proyek berupa pengambilan foto dan video, itu terserah mereka objek yang di ambil, tapi saya lebih sering mengarahkan mereka untuk mengambil kegiatan di pondok putri.”<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Khairunnisa, diwawancarai oleh penulis, 13 Mei 2024.

<sup>73</sup> Kholisatul Ilmiah, diwawancarai oleh penulis, 13 Mei 2024.

Kholisatul ilmiah juga menambahkan:

“Nah, nanti hasil dari proyek mereka ini akan saya ambil dan saya pilih untuk kemudian di upload ke media sosial pondok.”<sup>74</sup>



**Gambar 4. 9**  
**Pendampingan dan pembuatan**  
**project multimedia**

Dari hasil wawancara tersebut, proses pembimbingan dilakukan dengan memberikan proyek kepada para santri. Dan hasil dari proyek tersebut akan di upload media sosial pondok.

### 3) Pemberian motivasi Bagi Para Santri Putri

Setelah melakukan tahap pelatihan dan bimbingan, terakhir para santri yang mengikuti pelatihan akan diberikan motivasi oleh pengurus. Karena para santri akan merasakan bagaimana pentingnya menjadikan proses yang lebih baik lagi kedepannya. Hal ini juga akan menjadikan mereka menjadi pribadi yang tangguh dan menguatkan mental mereka ketika nanti hasil dari video atau foto yang mereka buat di upload media sosial pondok mendapatkan

<sup>74</sup> Kholisatul Ilmiah, diwawancarai oleh penulis, 13 Mei 2024.

kritikan atau masukan dari orang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mba Kholistaul Ilmiah:

“Terus, setelah mengikuti tahapan sebelumnya yang terakhir ini sangat penting kang menurut kami selaku pengurus, yaitu memberikan motivasi. Harapan saya selaku pengurus dengan adanya pemberian motivasi ini dapat menguatkan mental mereka dan juga menjadikan mereka untuk lebih terbuka dengan kritikan atau masukan yang didapat dari komentar-komentar yang ada di media sosial. Saya juga menyampaikan kepada mereka untuk selalu berpegang teguh kepada dawuh pengasuh yaitu santri Nahdlatul harus selalu semangat dan bahagia.”<sup>75</sup>



**Gambar 4. 10**

**Pemberian motivasi peserta multimedia**

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa pemberian motivasi bagi para santri putri ini adalah untuk menguatkan mental dan belajar terbuka atas masukan dan komentar dari pengguna media sosial lain. Selain itu para santri juga harus tetap memegang teguh dawuh dari pengasuh untuk selalu semangat dan bahagia.

<sup>75</sup> Kholisatul Ilmiah, diwawancarai oleh penulis, 13 Mei 2024.

## 2. Pelaksanaan Program Pesantren dalam Membangun *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungakji Sumberejo Ambulu

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi pada saat pelaksanaan kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih dalam lagi mengenai pengalaman dari para santri ketika mengikuti program *life skill* yang ada di Pondok Pesantren Nahdaltul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu.

### a. Peserta Balai Latihan Kerja (BLK) kejuruan Las Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin

Berikut peneliti paparkan hasil dari wawancara dengan para peserta Balai latihan Kerja Komunitas (BLKK) kejuruan las. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam dari para santri tentang pelaksanaan program pesantren dalam membangun *life skill* selama mengikuti pelatihan dan juga hasil yang diperoleh oleh mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Andreas Gedhe Pangestu selaku alumni peserta pelatihan gelombang ke-1 pada saat diwawancarai menyampaikan:

“Jujur kang, saya pribadi sebelumnya belum pernah untuk memegang alat-alat las seperti ini, ini sebuah momen bagi saya untuk belajar bagaimana cara mengoperasikan alat-alat las seperti ini. Dan saya juga memiliki keinginan untuk membuat bengkel las ketika nanti sudah menamatkan pendidikan di sini.”<sup>76</sup>

<sup>76</sup> Andreas Gedhe Pangestu , diwawancarai oleh penulis, 16 Mei 2024.

Hal yang hampir senada juga di sampaikan oleh feri gunawan ketika peserta pelatihan gelombang ke-2 ketika diwawancarai, ia menyampaikan:

“Ini pengalaman baru bagi saya, terutama tentang bidang las ini. Ini membutuhkan kesabaran dan juga ketelitian. Apalagi pas praktik mengelas pada jenis besi yang berbeda itu membutuhkan kesabaran dan juga kehati-hatian kang. kemarin waktu praktik itu saya mencoba besi padat kayak besi baja itu, nah itu enak kang ketika mengelas bisa rapat walaupun belum rapi. Namun, pada saat saya mengelas di besi kosong, atau bahan besi untuk buat tarub itu, ketika langsung praktik malah jadi bolong-bolong besinya bukannya rapat malah bolong.”<sup>77</sup>



**Gambar 4. 11**

**Santri mengoperasikan mesin las**

Dari hasil wawancara kedua peserta pelatihan dapat disimpulkan bahwa, dalam pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) kejuruan las ini menjadi pengalaman penting bagi mereka. Terutama pada saat melakukan praktik pengelasan pada objek jenis besi yang berbeda.

Kemudian peneliti juga menggali informasi terkait materi yang diajarkan oleh instruktur kepada peserta didik. Mulai dari penyampaian materi dan juga pada tahap praktiknya. Riski Setiawan selaku peserta pelatihan tahun ini ketika diwawancarai mengatakan:

<sup>77</sup> Feri Gunawan, diwawancarai oleh penulis, 16 Mei 2024.

“Penyampaian materi cukup simple, walaupun di materinya itu tebal tapi instruktur menyampaikan poin-poin pentingnya saja. Jadi kami selaku peserta tidak begitu diberatkan untuk membaca secara keseluruhan materi yang ada dibuku.”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi yang dilakukan oleh instruktur mudah untuk dipahami oleh peserta pelatihan. Dengan cara penyampaian tersebut mengambil poin-poin penting dalam materi las.

#### **b. Peserta Pelatihan Multimedia Pesantren Nahdlatul Arifin**

Peneliti juga memaparkan pelaksanaan program multimedia dari para santri putri ketika mereka mengikuti pelatihan multimedia yang difokuskan pada fotografi dan juga videografi.

Berikut hasil wawancara dengan Yeni Marlinda selaku peserta pelatihan:

“Saya sendiri sebetulnya tidak begitu pandai kang dalam bidang editing-editing seperti fotografi dan juga videografi. Tapi ketika pengurus pondok putri mengadakan pelatihan multimedia, saya jadi penasaran, akhirnya saya mengikuti pelatihan tersebut. Saya sendiri pun ketika mengikuti pelatihan masih belum paham, banyak sekali ternyata tahapan-tahapan editingnya untuk menghasilkan hasil yang bagus. Tapi untuk saat ini saya sudah mulai paham tentang editing video ini. Apalagi untuk aplikasi yang sering digunakan itu – capcut dan juga aplikasi canva k untuk pelatihan seperti ini, jadi mba ilmi itu menjelaskan sambil memberikan tutorial kepada kami begitu disaat pelatihan.”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Riski setiawan, diwawancarai oleh penulis, 16 Mei 2024.

<sup>79</sup> Yeni Marlinda, diwawancarai oleh penulis, 19 Mei 2024



**Gambar 4. 12**  
**Santri putri sedang mengambil objek**  
**foto dan video**

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa ketika mengikuti pelatihan multimedia ini dapat membantu santri putri yang belum memiliki keahlian pada bidang fotografi dan juga videografi untuk belajar memahami dan juga praktek secara langsung untuk tahap-tahap yang dilakukan pada saat pengeditan.

Selain itu, untuk mengetahui tentang pemahaman dan juga keterampilan para santri putri tentang multimedia dan juga penggunaan teknologi yang ada. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta lain yaitu Najwa Earlin Saputri mengatakan:

“Kalau untuk saya sendiri ini sudah cukup membantu saya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi seperti ini. Disisi lain, ini kami kan berada di pesantren, dipesantren sendiri untuk penggunaan barang elektronik seperti HP ini dibatasi kang. Dengan adanya pelatihan ini menjadi salah satu ilmu tambahan untuk saya, memang saya sendiri sebetulnya sedikit banyak sudah tahu tentang aplikasi-aplikasi editing, tetapi masih banyak hal yang belum saya tahu tentang dunia editing. Dan dalam pelatihan ini mba ilmi tidak serta merta hanya menjelaskan dengan tutorial, tetapi juga kadang kami diberikan tontonan video yang membahas tentang editing-editing melalui tutorial di salah satu

channel youtube yaitu <https://www.youtube.com/@nusateguh> untuk tambahan kami dalam memahami hal-hal yang harus diperhatikan ketika editing foto dan juga video.”

Dari paparan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa adanya pelatihan multimedia ini membantu para santri putri untuk lebih paham dan juga memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi-teknologi dalam dunia fotografi dan videografi. Dengan penyampaian materi tidak hanya fokus pada penjelasan dan praktik, tetapi juga diberikan wawasan melalui channel youtube yang membahas dunia videografi dan fotografi.

### **3. Pandangan Masyarakat tentang Program Pesantren dalam Membangun *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungakji Sumberejo Ambulu**

Lembaga pendidikan pesantren telah lama memberikan manfaat besar bagi perkembangan *life skill* atau keterampilan bagi para santrinya.

Masyarakat memandang positif peran penting pesantren dalam membangun keterampilan hidup santri, karena pesantren tak sekadar fokus pada pengajaran agama tetapi juga pada pembentukan karakter serta keterampilan yang berguna di keseharian. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Suprayitno selaku masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin:

“Menurut saya kang, Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin dalam membangun *life skill* para santri ini sudah luar biasa kemajuannya daripada dulu. Dan yang penting itu di santri tidak hanya diajarkan ilmu agama saja, tapi ada banyak keterampilan yang diajarkan. Yang saya tahu itu ada blk las sama multimedia kang. Keterampilan tersebut menjadi bekal mereka untuk mencari atau membuka usaha sendiri. Pesantren ini benar-benar mempersiapkan santri yang siap

untuk menghadapi tantangan di masyarakat, jadi tidak Cuma pintar nagji, tapi juga pintar bekerja.”<sup>80</sup>

Dari wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peran Pondok Nahdlatul Arifin dalam membangun *life skill* santri sudah mendapatkan pandangan positif di masyarakat. dan juga dapat menjadi bekal para santri untuk mencari atau membuka usaha sendiri.

Masyarakat merasa bahwa pesantren tak cuma menghasilkan generasi yang taat beriman tetapi juga generasi yang siap menghadapi beragam aspek kehidupan dengan keterampilan yang dimiliki. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Bisaroh:

“*Life skill* atau keterampilan yang diajarkan di pesantren sekarang sudah cocok untuk kebutuhan masyarakat kang. Jaman sekarang tidak cukup hanya ilmu agama saja, tapi juga harus punya keterampilan yang bisa diandalkan di kehidupan sehari-hari. Contohnya sekarang ada BLK Las, nah ini bisa membantu masyarakat ketika misalnya membutuhkan bantuan ngelas bisa minta tolong kang santri. Terus juga yang sering saya lihat itu mba-mba sekarang nggh sering aktif di media sosial pondoknya, nah ini saya bisa memantau oh sekarang mba-mba santri kegiatan sholat atau diba’an begitu.”<sup>81</sup>

Paparan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat sudah merasakan bahwa pelatihan *life skill* atau keterampilan bagi para santri ini sudah sesuai untuk saat ini. Hal tersebut seperti yang diungkapkan bahwa masyarakat bisa meminta bantuan untuk mengelaskan sesuatu yang dibutuhkan. Dan selain itu masyarakat bisa ikut aktif untuk memantau kegiatan pondok.

<sup>80</sup> Suprayitno, diwawancarai oleh penulis, 23 Mei 2024

<sup>81</sup> Bisaroh, diwawancarai oleh penulis, 23 Mei 2024

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Program pesantren sebagai lembaga pendidikan dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu, peneliti menemukan data yang berkaitan dengan peran pesantren sebagai lembaga pendidikan dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdaltul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu.

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin tidak hanya berfokus pada ilmu agama saja. Hal ini terbukti dengan adanya kesadaran dari pengasuh dan pengurus terhadap para santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu dalam program-program untuk membangun keterampilan dan kecakapan pada diri santri melalui pelatihan di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Las untuk para santri putra dan juga pelatihan multimedia bagi para santri putri yang sudah tidak sekolah formal. Program ini dimaksudkan sebagai bekal para santri untuk bekerja atau membuka lapangan pekerjaan.

Hasil temuan yang diperoleh peneliti di lapangan ini relevan dengan teori Imam Al-Ghazali di dalam kitanb *Ihya Ulumudin* yang menyatakan bahwa dunia dan seluruh isinya merupakan ladang untuk mencari nafkah sekaligus ladang untuk beramal sholeh. Sedangkan alam akhirat adalah

tempat diberikannya balasan atas semua amal yang diperbuat oleh manusia selama di dunia.<sup>82</sup>

Dari data dan analisis yang dilakukan secara mendalam oleh peneliti dan hasil temuan tersebut, bisa dipastikan bahwa Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin telah menerapkan perannya yaitu sebagai lembaga pendidikan yang membangun *life skill* santri dengan tepat.

## **2. Pelaksanaan program pesantren dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungakji Sumberejo Ambulu**

Dengan adanya pelatihan yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin, tentunya memberikan pengalaman tersendiri bagi para peserta. Pengalaman-pengalaman para santri yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang peran pesantren dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungakji Sumberejo Ambulu diantaranya sebagai berikut:

- a. Para santri atau peserta pelatihan memiliki pengalaman baru dan juga keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Para santri yang telah mengikuti Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) kejuruan las mendapatkan sertifikat sebagai bentuk pengakuan kompetensi yang dimiliki untuk bekal melamar pekerjaan ataupun membuka usaha las.

---

<sup>82</sup> Abu Hamid al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, ter. Ibnu Inrahim Ba'dilah (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), 93.

- c. Para santri yang mengikuti pelatihan multimedia mendapatkan pengalaman dan juga keterampilan dalam proses editing dalam membuat video yang lebih baik.
- d. Menjadikan konten-konten mereka untuk berdakwah dan juga menyebarkan ajaran agama Islam.

Temuan yang diperoleh peneliti ini relevan dengan teori yang diungkapkan oleh Burhanudin Yusuf dalam bukunya yang menyatakan bahwa Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang bersifat spesifik, praktis, dan segera. Pelatihan ini berhubungan langsung dengan bidang pekerjaan dan dapat segera dipraktikkan. Tujuan pelatihan adalah memperbaiki keterampilan kerja dalam waktu singkat, menyiapkan karyawan untuk pekerjaan yang dihadapi, dan mengatasi masalah seperti kecelakaan, pemborosan, semangat kerja rendah, dan masalah operasional lainnya. Sasaran pelatihan dan pengembangan harus mencerminkan perilaku yang diinginkan dan berfungsi sebagai standar prestasi kerja dan efektivitas program organisasi.<sup>83</sup>

### **3. Pandangan Masyarakat tentang program pesantren dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungakji Sumberejo Ambulu**

Peneliti juga melakukan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin untuk mengetahui bagaimana pandangan mereka tentang peran pesantren

---

<sup>83</sup> Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 141

dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu.

Hasil temuan di lapangan yang peneliti dapatkan bahwasanya masyarakat sekitar pondok pesantren memandang positif peran pesantren dalam membangun *life skill* santri atau keterampilan para santri. Ini dikarenakan, pelatihan yang dilakukan memiliki dampak bagi masyarakat yaitu para santri dapat membantu masyarakat ketika dibutuhkan tenaganya oleh masyarakat, selain itu para santri juga memberikan gambaran tentang kegiatan pesantren melalui media sosial yang menjadikan masyarakat luas untuk tertarik menitipkan anak-anaknya untuk menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu.

Temuan tersebut relevan dengan jurnal dari Fahrurozi yang mengungkapkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan diharapkan untuk mencetak para santri yang berkualitas dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Dampak tersebut dilihat melalui sejauh mana pesantren memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.<sup>84</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>84</sup> Fahrurozi, "Mutu Pesantren, IKtiar Menjawab Tantangan Global", *Jurnal Intelegensia* Vol.4 No..1 (Januari-Juni 2016), 13

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah mendapatkan keseluruhan data dan juga pembahasan temuan yang telah peneliti jabarkan tentang “Program Pesantren Dalam Membangun *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pesantren sebagai lembaga pendidikan dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu telah menerapkan perannya sebagai lembaga pendidikan yang tidak berfokus pada keilmuan agama saja, melainkan juga membekali para santri dengan program-program keterampilan hidup atau *life skill* yang dilakukan pengurus kepada para santri yang sudah tidak sekolah formal untuk bekal mereka mencari pekerjaan dan juga membuka usaha. Adapun *life skill* yang ada di pesantren ini adalah Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) las untuk santri putra non formal dan juga pelatihan multimedia kepada para santri putri non formal.
2. Pelaksanaan program pesantren dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu peneliti simpulkan bahwa adanya program tersebut menjadikan para santri menjadi memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, para santri memiliki pengakuan kompetensi dibuktikan dengan adanya

sertifikat yang dimiliki, dan para santri menyebarkan konten dakwah melalui media sosial.

3. Pandangan masyarakat tentang program pesantren dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberjo Ambulu, masyarakat sekitar merasakan dampak positif dari adanya pelatihan-pelatihan yang ada di pesantren, sehingga masyarakat dapat meminta bantuan tenaga para santri untuk menyambung besi atau mengelas dan juga masyarakat menjadi lebih tertarik pada konten-konten media Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul “Program Pesantren Dalam Membangun *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu”, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan:

1. Kepada segenap dewan pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu untuk bisa lebih mengembangkan keterampilan para santri melalui program pelatihan-pelatihan *life skill* para santri yang lebih beragam. Hal ini diharapkan untuk lebih memberikan bekal para santri bahwa di kehidupan masyarakat tidak hanya monoton pada pekerjaan itu saja melainkan ada pekerjaan lain yang bisa ditekuni untuk mencari nafkah.
2. Kepada segenap pengurus Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberjo Ambulu untuk selalu membimbing para santri untuk lebih

semangat lagi dalam mengikuti program pelatihan *life skill* yang ada di pesantren.

3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk bisa lebih mengembangkan penelitian lanjutan dalam jangka panjang dari program pesantren dalam membangun *life skill* santri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. “Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”. Darussalam: *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran hukum Islam*, Vol.VI No.1.2014.
- al Ghazali, Abu Hamid. *Ihya’ Ulumuddin*. Terjemahan oleh Ibnu Ibrahim Ba’dilah. Jakarta: PT. Gramedia. 2011.
- Alhidayatillah, Yasril Yazid dan Nur. *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Alkamzy, Umatin Fadilah dan Juli Prasetya. *Pohon Dakwah 2*. Purwokerto: Mitra Media. 2017.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skills Education*. Bandung: Alfabeta. 2023.
- Arif, Mahmud. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Grup. 2018.
- Asep, Kurniawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya. 2018.
- az-Zarnuji, Syekh. *Ta’lim Muta’alim*, diterjemahkan. H. Nailul Huda. Kediri: Santri Salaf Press. 2015.
- Choiri, Umar sidiq dan Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Terjemahan oleh Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Darmawan, Cecep Kustandi dan Dady. *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2019.
- Faham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengaushan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Depok: Publica Institute Jakarta. 2020.
- Fahrurrozi. “Mutu Pesantren, Ikhtiar Menjawab Tantangan Global.” *Jurnal Intelegensia* Vol.4 No.1, 2016.

- Fiantika, Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Fitriyani, Ali Mustakin, Siti Uswatun Khasanah. *Moderasi Dakwah untuk Generasi Milenial Melalui Media Digital*. DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama. 2023.
- Habibi, Muhammad. "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* Vol.2 No.1, 2018.
- Hariri, Didik L. *Jejak Sang Pencerah*. Jakarta: Republika. 2018.
- Haryanto, Sugeng. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan)*. Kementerian Agama RI. 2012.
- Hepni. *Pendidikan Islam Multikultural Telaah Nilai, strategi, dan Model Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Lkis. 2020.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2016.
- Huberman, Mathew B. Miles and A. Micheal. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press. 2014.
- Islamy, Muhammad Rindu Fajar. "Optimalisasi Dakwah Media Sosial di Kalangan Mahasiswa di Masa Pandemi Dalam Dimensi Globalisasi." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 6 No.1, 2021.
- Jumia, Hasan Basri. *Sains dan Teknologi Dalam Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo. 2012.
- Kementerian Agama RI. Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.
- Khasanah, Siti Uswatun. *Memoar Dakwah: Semangat Dakwah Antara Da'i Yang Terlahir Muslim Dengan Da'i Mualaf*. Depok: Gemala. 2020.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publishing. 2015.
- Mukni'ah. *Membangun Life Skill Di Pesantren*. Jember: IAIN Jember Press. 2015.

- Nafsiah, Jauharotun “Upaya Meningkatkan Life Skill Santri Melalui Bimbingan Komprehensif di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaa.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2021.
- Nikmah, Faridhatun. “Digitalisasi dan Tantangan Dakwah di Era Milenial.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Vol.2 No. 1, 2020.
- Nurchotimah, Dessy Kushardiyanti, Zaenal Mutaqin, dan Aulia Sholichah Imam. ”Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok di Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol.12 No.1, 2021.
- Nurhidayati, Hesty. “Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Miftahu; Midad Lumajang.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Putra, Gede Agus Jaya Negara, I Nyoman Ariyoga, dan I Nyoman Buda. *Asmara Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan*. Bali: Yayasan Mertjati Widya Mandala Perumahan Griya Permai Pamaron. 2021.
- Rachman, Fathor. *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSod. 2021.
- Rahman, Syaifur. “Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Rosyid, Moh. Zaiful. *Pesantren dan Pengelolaannya*. Pamekasan: Duta Media Publishing. 2020.
- Rukmanam Arief Yanto. *Dunia Multimedia (Pengenalan dan Penerapannya)*. Jambi: PT. Sonspedia Publishing Indonesia. 2023.
- Sahrudin. *Fenomena Komunikasi di Era Virtualitas (Sebuah Transisi sosial Sebagai Dampak Eksistensii Media sosial)*. CV. Green Publisher Indonesia. 2023.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sukadiono. *Menyemai Tradisi Inovasi*. Surabaya: UM Surabaya Publishing. 2018.
- Syaiho, Ach. “Budaya Pesantren Dalam Mengembangkan Life Skill Santri di Pondok pesantren Darun Najah Lumajang.” Disertasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember, 2023.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Taufiq. *Sistem Informasi manajemen Konsep Dasar, Analisi, dan Metode Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Widiasworo, Erwin. *Inovasi pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Widiowati, Erwan Efendii, Alanis Audia, Muhammad Agung Fajar Asyari, Nindi. “Perkembangan dan Peranan Multimedia (Internet) Berbasis Dakwah Islam.” *Journal of communication and Islamic Broadcasting* Vol.3 No. 4, 2023.
- Yusuf, Burhanudin. *Management Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUGENG HIDAYAT

NIM : 202101010037

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses secara peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 10 Oktober 2024

Saya Yang Menyatakan



Sugeng Hidayat

NIM. 202101010037



## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman observasi**

1. Pelaksanaan pelatihan kursus las santri putra non formal melalui Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Las
2. Pelaksanaan pelatihan multimedia bagi para santri putri non formal

### **B. Pedoman wawancara**

#### **1. Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin**

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) las di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin?
- b. Siapa saja yang menjadi target dengan adanya Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) las di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin?

#### **2. Pengurus Pondok Pesantren**

- a. Bagaimana pandangan pengurus terhadap kebutuhan pelatihan kursus las bagi santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin?
- b. Bagaimana proses pendaftaran dan pemilihan peserta yang mengikuti kursus las di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin?
- c. Bagaimana sistem pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dalam pelatihan kursus las di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin?
- d. Bagaimana mengetahui kemampuan dan kemajuan para peserta selama berada di balai latihan kursus las di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin?
- e. Apa yang menjadi alasan pelatihan multimedia dipilih pengurus untuk membangun life skill santri putri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin?
- f. Bagaimana proses perencanaan dan implementasi pelatihan multimedia bagi santri putri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin?
- g. Bagaimana peran dan dukungan pengurus pesantren dalam memfasilitasi dan mendukung kelancaran pelaksanaan program pelatihan multimedia bagi santri putri?

### 3. Santri

- a. Bagaimana pelaksanaan program BLKK las selama anda mengikuti pelatihan di balai latihan kerja las di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin?
- b. Bagaimana cara penyampaian materi yang dilakukan pemateri selama anda mengikuti pelatihan *life skill* di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin?
- c. Bagaimana pelaksanaan program multimedia selama anda mengikuti pelatihan multimedia di pesantren?
- d. Bagaimana pelatihan *life skill* di pesantren membantu Anda dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan Anda dalam menggunakan teknologi?

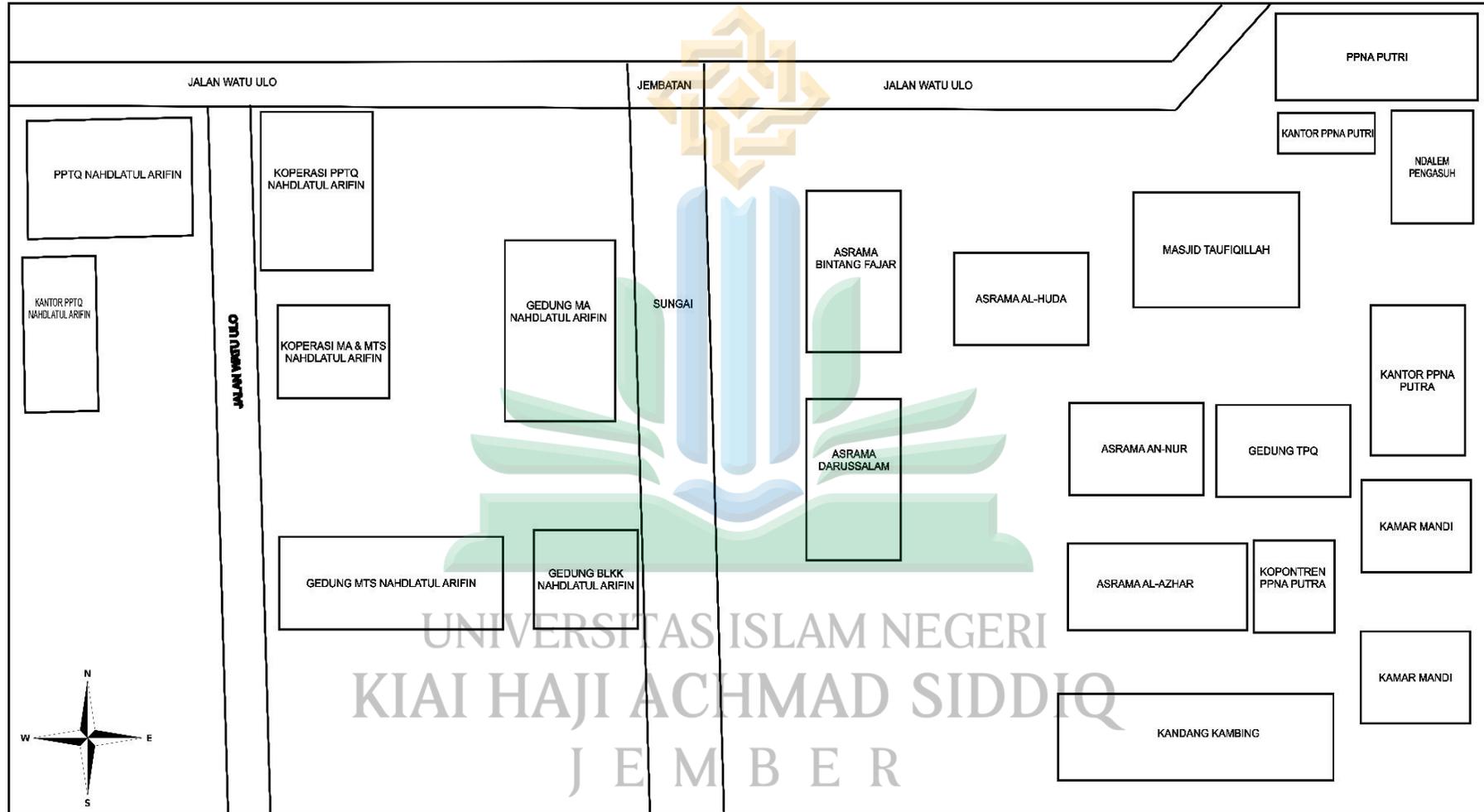
### 4. Masyarakat

- a. Bagaimana pandangan anda melihat program pesantren dalam membangun *life skill* santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin?
- b. Menurut Anda, apakah *life skill* tersebut sesuai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di era sekarang ini?

### C. Pedoman Dokumentasi

- a. Dokumen kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Las
- b. Pelatihan multimedia di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin

# DENAH PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN KEDUNGKAJI SUMBEREJO AMBULU





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-6488/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin  
Kedungkaji Sumberejo Ambulu

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010037  
Nama : SUGENG HIDAYAT  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Pesantren Dalam  
Membangun Life Skill Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji  
Sumberejo Ambulu" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga  
wewenang Bapak/Ibu M. Sulton Baha`udin

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Mei 2024

sa Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



دَاعِيَةُ الْإِسْلَامِ لِدَعْوَةِ الْإِسْلَامِ

## PON PES NAHDLATUL ARIFIN

Jl. Watu Ulo Rt 01 R.w 034 Sumberejo Ambulu Jember 68172

### SURAT KETERANGAN

NO: 023/Y-PPNA/V/24

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. SULTHON BAHU'UDIN  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin  
Alamat : Kedungkaji Sumberejo Rt. 01 R.w. 034 Ambulu Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : SUGENG HIDAYAT  
NIM : 202101010037  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Peran Pesantren Dalam Memabangun *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Sumberejo Ambulu"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumberejo, 29 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



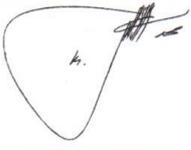
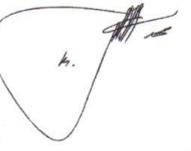
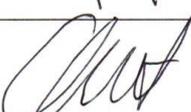
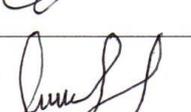
Pengasuh PP Nahdlatul Arifin

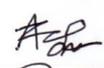
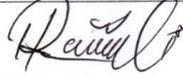
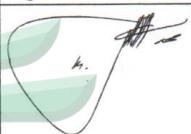
MUH. SULTHON BAHU'UDIN

**JURNAL PENELITIAN**

**LOKASI:**

**PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN KEDUNGKAJI  
SUMBEREJO AMBULU**

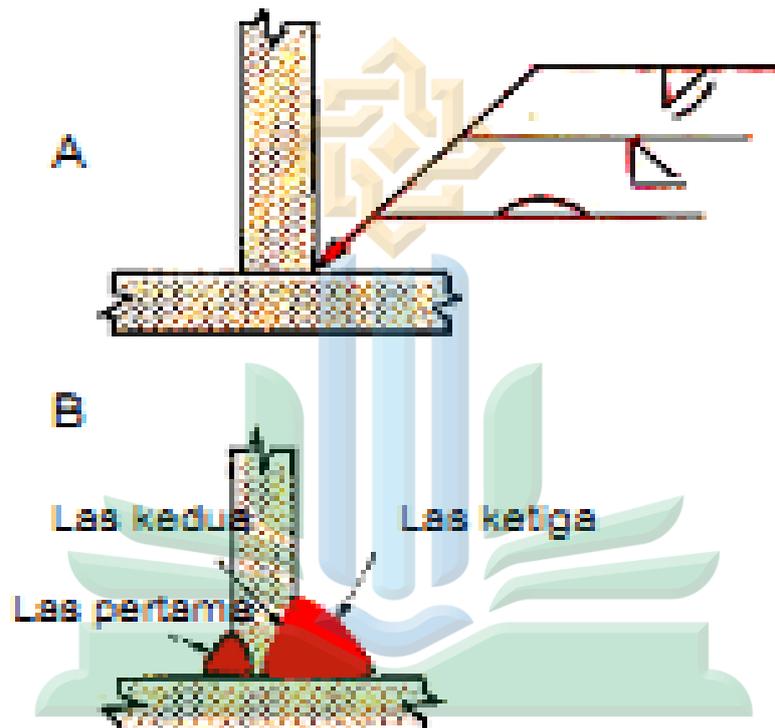
TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
30 April 2024	Meminta izin akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin	Ky. Muhammad Sulton Baha'udin	
1 Mei 2024	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin	Ky. Muhammad Sulton Baha'udin	
3 Mei 2024	Interview dengan pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin	Ky. Muhammad Sulton Baha'udin	
6 Mei 2024	Interview dengan pengurus BLKK Las Nahdlatul Arifin	Heri Susanto	
10 Mei 2024	Interview dengan pengurus BLKK Las Nahdlatul Arifin	Agus Sangidun	
10 Mei 2024	Interview dengan pengurus BLKK Las Nahdlatul Arifin	Nur Muhammad Ikbaliimarom	
13 Mei 2024	Interview dengan pengurus Putri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin	Khairunnisa	
13 Mei 2024	Interview dengan pengurus Putri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin	Kholisatul Ilmiah	
16 Mei 2024	Interview dengan alumni BLKK Las Nahdlatul Arifin	Andreas Gedhe Pangestu	

TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
16 Mei 2024	Interview dengan alumni BLKK Las Nahdlatul Arifin	Feri Gunawan	
16 Mei 2024	Interview dengan peserta BLKK Las Nahdlatul Arifin	Riski Setiawan	
19 Mei 2024	Interview dengan peserta pelatihan multimedia Nahdlatul Arifin Putri	Yeni Marlinda	
19 Mei 2024	Interview dengan peserta pelatihan multimedia Nahdlatul Arifin Putri	Najwa Earlin Saputri	
23 Mei 2024	Interview masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin	Bapak Suprayitno	
23 Mei 2024	Interview masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin	Ibu Bisaroh	
29 Mei 2024	Mengambil surat telah selesai penelitian dan mengucapkan terimakasih	Ky. Muhammad Sulton Baha'udin	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**HAND OUT**

**SIMBOL PENGELASAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

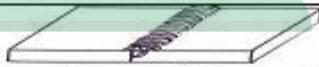
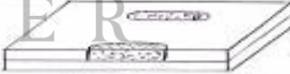
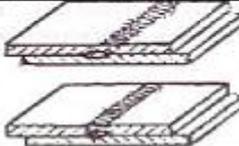
**DISUSUN**

**OLEH**

**AGUS SANGIDUN, S.Pd**

## Simbol Pengelasan

Tabel 1.1 simbol dasar pengelasan

No	Keterangan	Ilustrasi	Simbol
1	Las Butt Flens ganda		
2	Las Butt Bujur sangkar		
3	Las Butt alur V tunggal		
4	Las Butt tirus tunggal		
5	Las Butt Alur V tunggal dengan <i>broad root face</i>		
6	Las Butt tirus tunggal dengan <i>broad root face</i>		
7	Las Butt Alur U tunggal (parallel)		
8	Las Butt Alur J tunggal		
9	<i>Backing run</i> atau Pendukung las		
10	Las Fillet		
11	Las Plug		
12	Las Titik		
13	Las Klem		

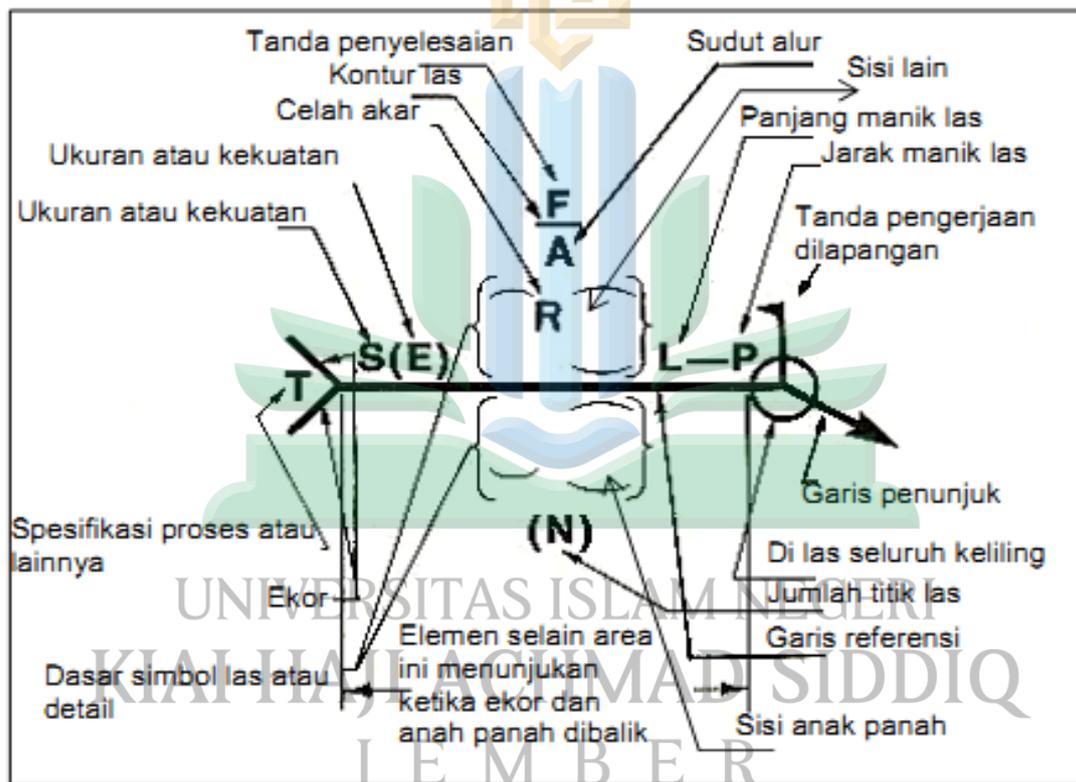
Sumber: Standard ISO 2553-1974 (E)

Tabel 1.2 simbol tambahan

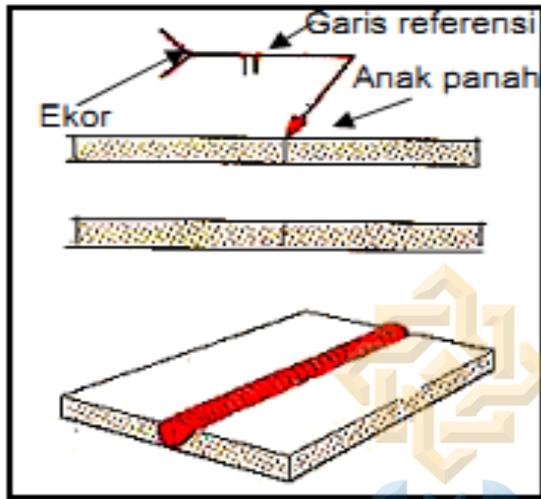
Bentuk permukaan las	Simbol
a. Datar	—
b. Cembung	⌒
c. Cekung	⌒

Sumber: Standard ISO 2553-1974 (E)

Gambar 1.1 simbol pengelasan

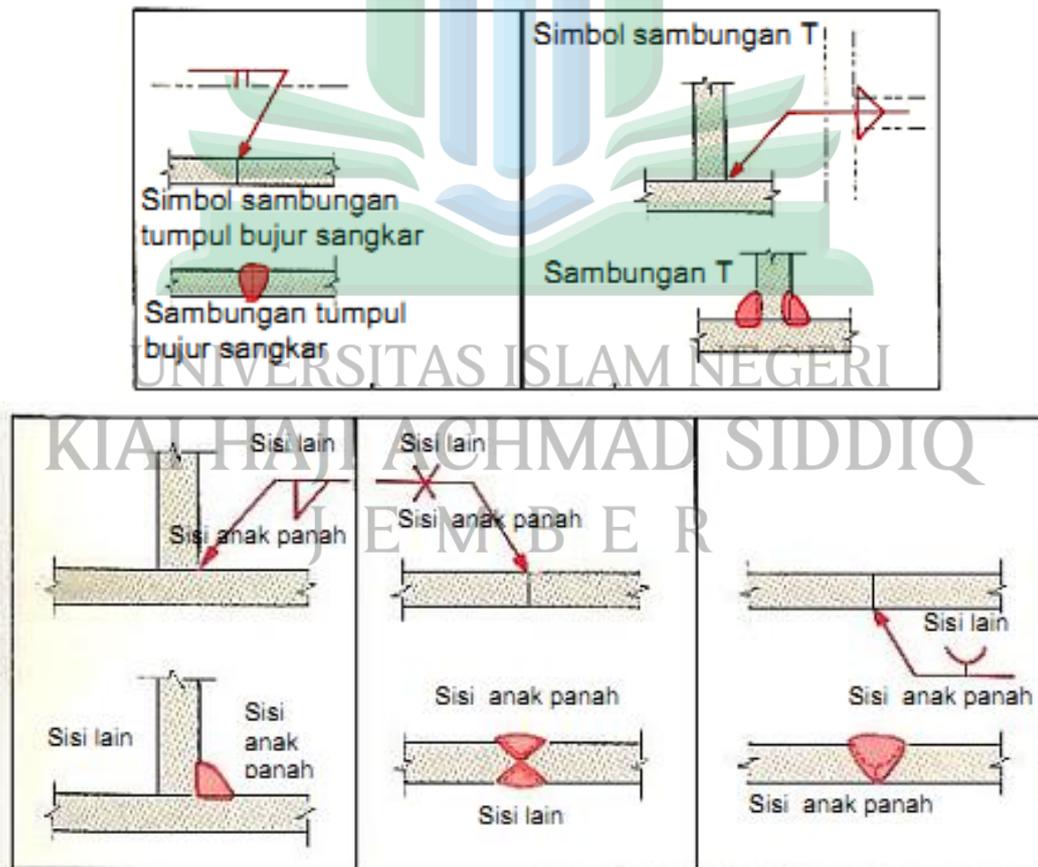


Gambar 1.2 simbol pengelasan untuk garis referensi, anak panah dan ekor

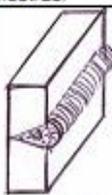
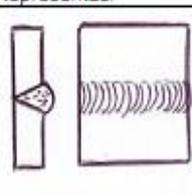
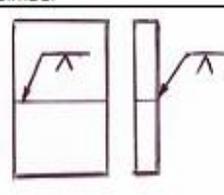
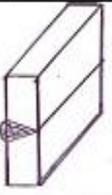
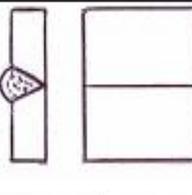
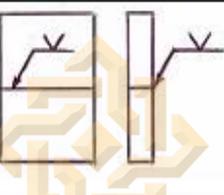
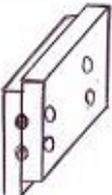
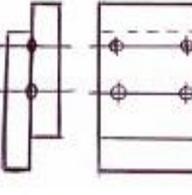
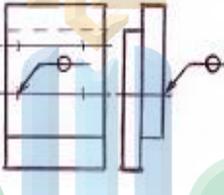


**Simbol Dasar Las**

Gambar 1.3 perbandingan simbol las dan hasil las

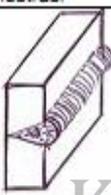
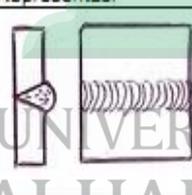
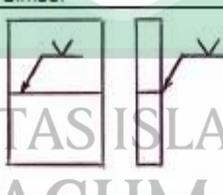
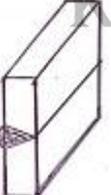
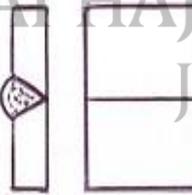
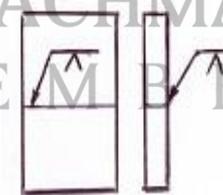
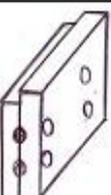
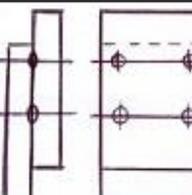
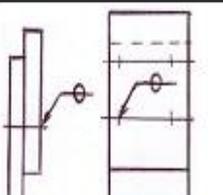


Tabel 1.3 simbol las menurut proyeksi Amerika (cara A)

Ilustrasi	Representasi	Simbol	Deskripsi posisi
			Simbol dibawah garis referensi. Jika permukaan las (weld face) terletak pada sisi anak panah pada sambungan
			Simbol diatas garis referensi. Jika permukaan las (weld face) terletak pada sisi lain pada sambungan
			Melintang garis referensi jika dalam kasus pengelasan yang dibuat pada tempat sambungan

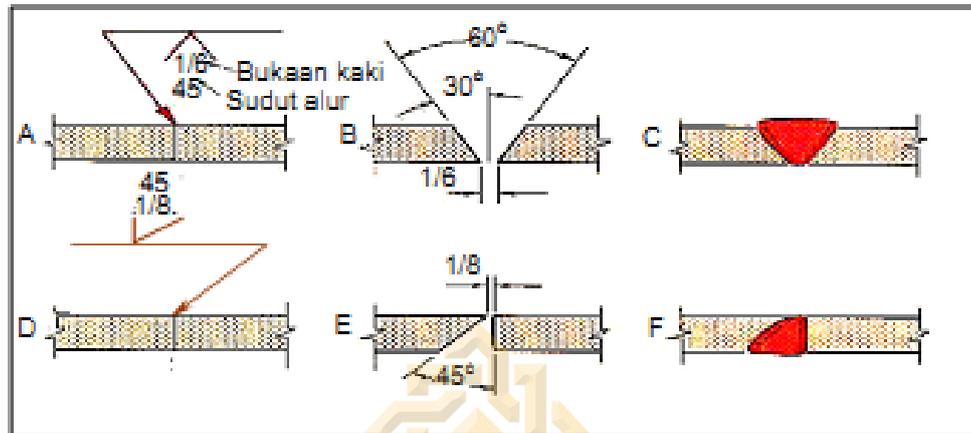
Sumber: Standard ISO 2553-1974 (E)

Tabel 1.4 simbol las menurut proyeksi Eropa (cara E)

Ilustrasi	Representasi	Simbol	Deskripsi posisi
			Simbol diatas garis referensi. Jika permukaan las (weld face) terletak pada sisi anak panah pada sambungan
			Simbol dibawah garis referensi. Jika permukaan las (weld face) terletak pada sisi lain pada sambungan
			Melintang garis referensi jika dalam kasus pengelasan yang dibuat pada tempat sambungan

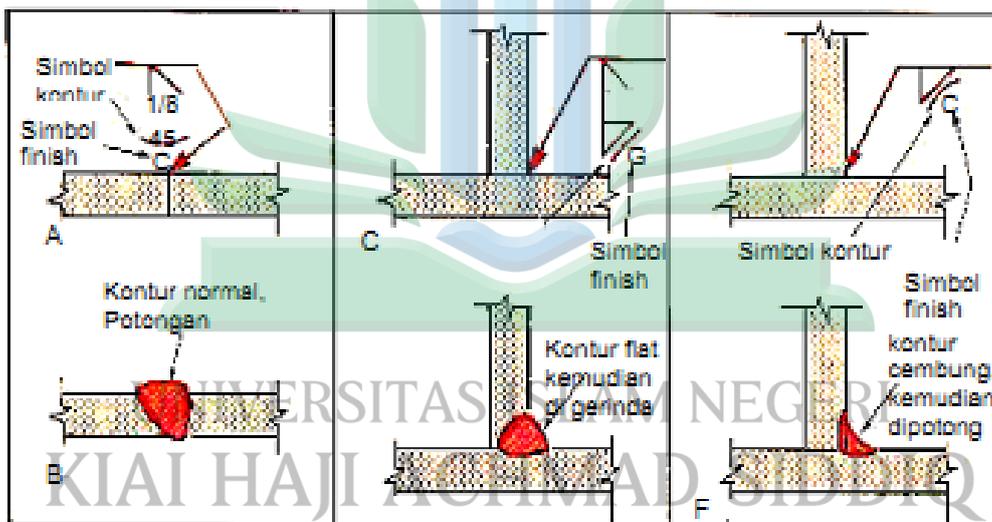
Sumber: Standard ISO 2553-1974 (E)

No.	Simbol	Ilustrasi	Proyeksi Eropa		Proyeksi Amerika	
			Representasi	simbol	Representasi	simbol
1						
2						
3						
4						



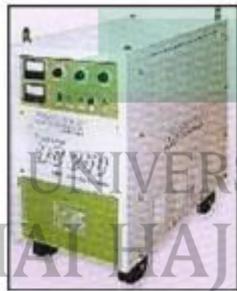
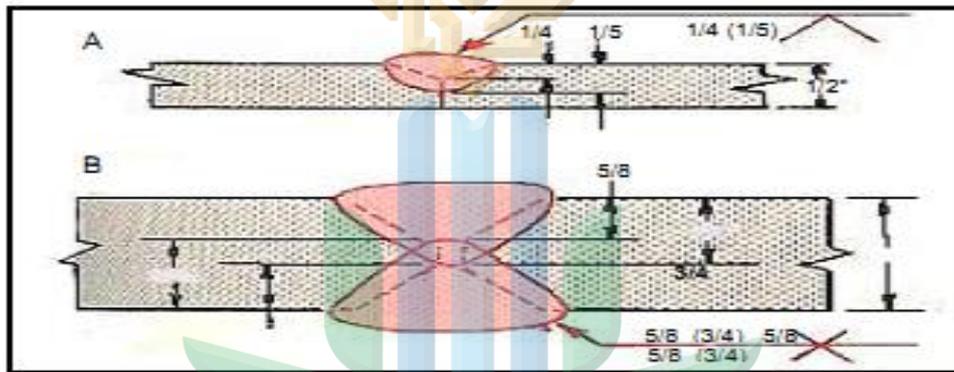
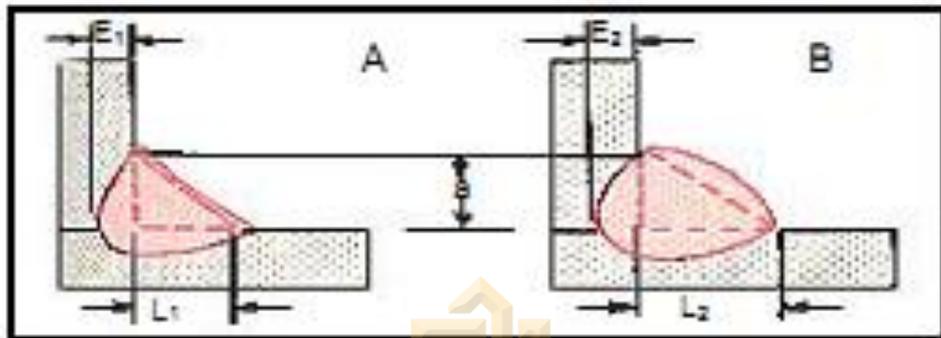
**Kontur dan Simbol Penyelesaian**

Gambar 1.6 kontur las dan simbol penyelesaian



J E M B E R

**Ukuran Kekuatan Las dan Ukuran efektif Throat**



Mesin las AC



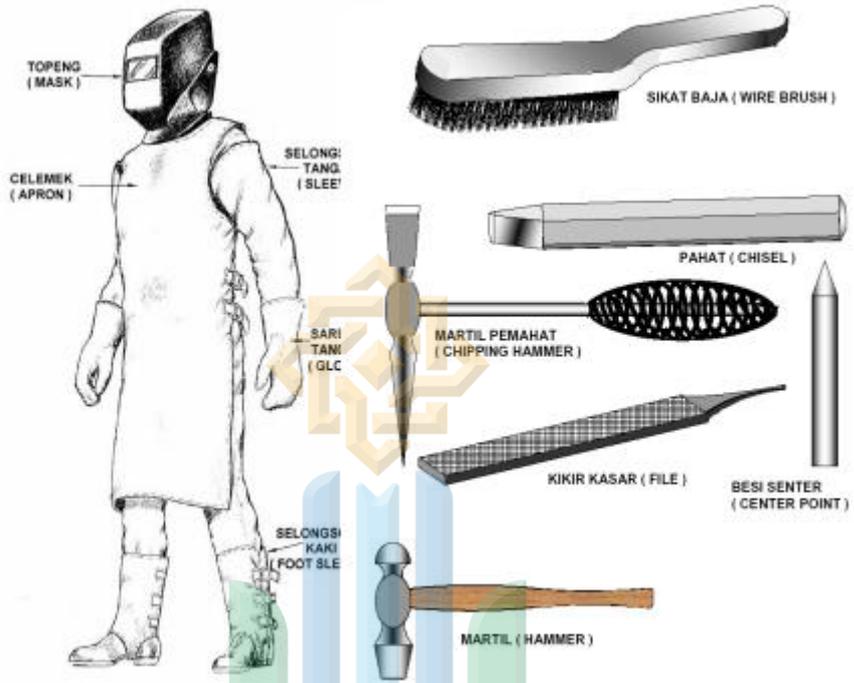
Mesin las DC



Mesin las AC-DC

UNIVERSITAS M NEC  
KIAI HAJI A. MAD  
J E M B E R

**perlengkapan keselamatan**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

SETIFIKAT BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN

**YAYASAN PONPES NAHDLATUL ARIFIN**  
**BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS**  
**“PONPES NAHDLATUL ARIFIN”**  
SUMBERREJO – AMBULU – JEMBER

*Sekretariat : Jl. Watu Ulo Rt 01 Rw 034 Desa Sumberrejo Kec. Ambulu Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68172*

**Sertifikat**

NOMOR : Sertf. 035/BLKK-PPNA/VIII/2021

**MENERANGKAN BAHWA :**

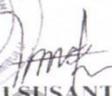
Nama : FERI GUNAWAN  
NIS : 047.034.001.21  
Tempat/ Tanggal Lahir : Kebumen, 21 November 2001

Telah Mengikuti Pelatihan Berbasis Kompetensi Program Pelatihan “JURU LAS I SMAW”  
*Has Joined Competency Based Training With Specification “JURU LAS I SMAW”*  
Dinyatakan “**KOMPETEN**”  
*Was Declared “COMPETENT”*

Diselenggarakan di **Balai Latihan Kerja Komunitas PP Nahdlatul Arifin Jember**, Selama 240 Jam Pelatihan  
*Conducted at Community Vocational Training Centre PP Nahdlatul Arifin Jember, For 240 Hours Training*  
Dari Tanggal 03 Agustus s/d 31 Agustus 2021, Berdasarkan SK Pimpinan Latihan Kerja Komunitas PP Nahdlatul Arifin Jember  
*For July 02<sup>nd</sup> Until Augt 31<sup>st</sup> 2021, Based On Head Of Community Vocational Training Centre PP Nahdlatul Arifin Jember*  
Nomor 036/BLKK-PPNA/VIII/2021, Tanggal 31 Agustus 2021  
*Nomor 036/BLKK-PPNA/VIII/2021, Date Augt 31<sup>st</sup> 2021*

Jember, 31 Agustus 2021  
Pimpinan BLKK PP Nahdlatul Arifin  
*036/BLKK-PPNA/VIII/2021*

  
**FERI GUNAWAN**

  
**HERI SUSANTO**

UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ARIFIN  
KIAL HAIL ACHMAD SIDIQI  
JEMBER



**YAYASAN PONPES NAHDLATUL ARIFIN**  
**BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS**  
**“PONPES NAHDLATUL ARIFIN”**  
SUMBERREJO – AMBULU – JEMBER

*Sekretariat : Jl. Watu Ulo Rt 01 Rtw 034 Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68172*

*Sertifikat*

NOMOR : Sertf. 037/BLKK-PPNA/X/2021

**MENERANGKAN BAHWA :**

Nama : ANDREAS GEDHE PANGESTU  
NIS : 049.034.002.21  
Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Rejo, 31 Mei 2002

Telah Mengikuti Pelatihan Berbasis Kompetensi Program Pelatihan “JURU LAS 1 SMAW”  
*Has Joined Competency Based Training With Specification “JURU LAS 1 SMAW”*

Dinyatakan **“KOMPETEN”**  
*Was Declared “COMPETENT”*

Diselenggarakan di **Balai Latihan Kerja Komunitas PP Nahdlatul Arifin Jember**, Selama 240 Jam Pelatihan  
*Conducted at Community Vocational Training Centre PP Nahdlatul Arifin Jember, for 240 Hours Training*  
Dari Tanggal 23 September s/d 21 Oktober 2021, Berdasarkan SK Pimpinan Latihan Kerja Komunitas PP Nahdlatul Arifin Jember  
*For Sept 23<sup>rd</sup> Until Oct 21<sup>st</sup>, 2021, Based On Decree Of Community Vocational Training Centre PP Nahdlatul Arifin Jember*  
Nomor 037/BLKK-PPNA/X/2021, Tanggal 21 Oktober 2021  
*Nomor 037/BLKK-PPNA/X/2021, Date Oct 21<sup>st</sup>, 2021*



Jember, 21 Oktober 2021  
Pimpinan BLKK PP Nahdlatul Arifin  
BLKK PP Nahdlatul Arifin

HERI SUSANTO

UNIVERSITAS ISLAM

J E M B E R

## JADWAL - PELATIHAN

PROGRAM PELATIHAN : Juru Las SMAW Posisi 4G/PE  
 KEJURUAN/ BIDANG KEAHLIAN : LAS  
 TAHUN ANGGARAN : 2024

MINGGU KE : I  
 BULAN : April/Mei 2024  
 TANGGAL : 29 April 2024/ 04 Mei 2024

NO	WAKTU	SELASA		RABU		KAMIS		JUMAT		SABTU		SENIN	
		1		2		3		4		5		6	
		29-Apr		30-Apr		01-Mei		02-Mei		03-Mei		04-Mei	
		KODE UNIT	INST.	KODE UNIT	INST.	KODE UNIT	INST.	KODE UNIT	INST.	KODE UNIT	INST.	KODE UNIT	INST.
1	08.00 - 08.45	Soft Skill	A	Soft Skill	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.028.01	A
2	08.45 - 09.30	Soft Skill	A	Soft Skill	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.028.01	A
3	09.30 - 10.15	Soft Skill	A	Soft Skill	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.028.01	A
	<b>10.15 - 10.30</b>												
4	10.30 - 11.15	Soft Skill	A	Soft Skill	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.028.01	A
5	11.15 - 12.00	Soft Skill	A	Soft Skill	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.028.01	A	C.24LAS01.028.01	A
6	12.00 - 13.00	Soft Skill	A	Soft Skill	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.028.01	A	C.24LAS01.028.01	A
	<b>13.00 - 13.45</b>												
7	13.45 - 14.30	Soft Skill	A	C.24LAS01.001.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.028.01	A	C.24LAS01.028.01	A
8	14.30 - 15.15	Soft Skill	A	C.24LAS01.001.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.028.01	A	C.24LAS01.028.01	A
	<b>15.15 - 15.30</b>												
9	15.30 - 16.15	Soft Skill	A	C.24LAS01.001.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.028.01	A	C.24LAS01.028.01	A
10	16.15 - 17.00	Soft Skill	A	C.24LAS01.001.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.026.01	A	C.24LAS01.028.01	A	C.24LAS01.028.01	A

**Keterangan Unit Kompetensi :**

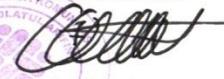
- 1.1. C.24LAS01.001.01 : Melaksanakan Persiapan Kerja
- 1.2. C.24LAS01.026.01 : Memperbaiki Hasil Pengelasan
- 1.3. C.24LAS01.028.01 : Membuat Sambungan Las *Fillet* sesuai WPS untuk Pengelasan Pelat ke Pelat sesuai dengan Proses Las yang Digunakan
- 1.4. C.24LAS01.029.01 : Membuat Sambungan Las Kumpuh (*groove*) sesuai WPS untuk Pengelasan Pelat ke Pelat sesuai dengan Proses Las yang Digunakan

Kode Nama Instruktur/Pelatih :  
 A. Agus Sangidun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 JEMBER

Jember, 04 Mei 2024

Pimpinan BLKK  
 Ponges Nahdlatul Arifin

  
 Heri Susanto

## JADWAL - PELATIHAN

PROGRAM PELATIHAN : Juru Las SMAW Posisi 4G/PE  
 KEJURUAN/ BIDANG KEAHLIAN : LAS  
 TAHUN ANGGARAN : 2024

MINGGU KE : II  
 B U L A N : Mei 2024  
 T A N G G A L : 06 Mei 2024/ 11 Mei 2024

NO	WAKTU	SELASA		RABU		KAMIS		JUMAT		SABTU		SENIN	
		1		2		3		4		5		6	
		06-Mei		07-Mei		08-Mei		09-Mei		10-Mei		11-Mei	
		KODE UNIT	INST.										
1	08.00 - 08.45	C.24LAS01.028.01	A										
2	08.45 - 09.30	C.24LAS01.028.01	A										
3	09.30 - 10.15	C.24LAS01.028.01	A										
	<b>10.15 - 10.30</b>												
4	10.30 - 11.15	C.24LAS01.028.01	A										
5	11.15 - 12.00	C.24LAS01.028.01	A										
6	12.00 - 13.00	C.24LAS01.028.01	A										
	<b>13.00 - 13.45</b>												
7	13.45 - 14.30	C.24LAS01.028.01	A										
8	14.30 - 15.15	C.24LAS01.028.01	A										
	<b>15.15 - 15.30</b>												
9	15.30 - 16.15	C.24LAS01.028.01	A										
10	16.15 - 17.00	C.24LAS01.028.01	A										

**Keterangan Unit Kompetensi :**

- 1.1. C.24LAS01.001.01 : Melaksanakan Persiapan Kerja
- 1.2. C.24LAS01.026.01 : Memperbaiki Hasil Pengelasan
- 1.3. C.24LAS01.028.01 : Membuat Sambungan Las *Fillet* sesuai WPS untuk Pengelasan Pelat ke Pelat sesuai dengan Proses Las yang Digunakan
- 1.4. C.24LAS01.029.01 : Membuat Sambungan Las Kumpuh (*groove*) sesuai WPS untuk Pengelasan Pelat ke Pelat sesuai dengan Proses Las yang Digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

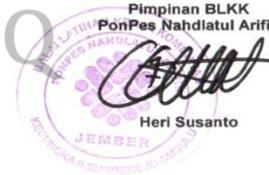
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIO

J E M B E R

Kode Nama Instruktur/Pelatih :  
 A. Agus Sangidun

Jember, 11 Mei 2024

Pimpinan BLKK  
 PonPes Nahdlatul Arifin



Heri Susanto

## JADWAL - PELATIHAN

PROGRAM PELATIHAN : Juru Las SMAW Posisi 4G/PE  
 KEJURUAN/ BIDANG KEAHLIAN : LAS  
 TAHUN ANGGARAN : 2024

MINGGU KE : III  
 BULAN : Mei 2024  
 TANGGAL : 13 Mei 2024/ 18 Mei 2024

NO	WAKTU	SELASA		RABU		KAMIS		JUMAT		SENIN		SELASA	
		1		2		3		4		5		6	
		13-Mei		14-Mei		15-Mei		16-Mei		17-Mei		18-Mei	
		KODE UNIT	INST.										
1	08.00 - 08.45	C.24LAS01.028.01	A	C.24LAS01.029.01	A								
2	08.45 - 09.30	C.24LAS01.028.01	A	C.24LAS01.029.01	A								
3	09.30 - 10.15	C.24LAS01.028.01	A	C.24LAS01.029.01	A								
	<b>10.15 - 10.30</b>												
4	10.30 - 11.15	C.24LAS01.028.01	A	C.24LAS01.029.01	A								
5	11.15 - 12.00	C.24LAS01.028.01	A	C.24LAS01.029.01	A								
6	12.00 - 13.00	C.24LAS01.028.01	A	C.24LAS01.029.01	A								
	<b>13.00 - 13.45</b>												
7	13.45 - 14.30	C.24LAS01.029.01	A										
8	14.30 - 15.15	C.24LAS01.029.01	A										
	<b>15.15 - 15.30</b>												
9	15.30 - 16.15	C.24LAS01.029.01	A										
10	16.15 - 17.00	C.24LAS01.029.01	A										

**Keterangan Unit Kompetensi :**

- 1.1. C.24LAS01.001.01 : Melaksanakan Persiapan Kerja
- 1.2. C.24LAS01.026.01 : Memperbaiki Hasil Pengelasan
- 1.3. C.24LAS01.028.01 : Membuat Sambungan Las *Fillet* sesuai WPS untuk Pengelasan Pelat ke Pelat sesuai dengan Proses Las yang Digunakan
- 1.4. C.24LAS01.029.01 : Membuat Sambungan Las Kumpuh (*groove*) sesuai WPS untuk Pengelasan Pelat ke Pelat sesuai dengan Proses Las yang Digunakan

**Kode Nama Instruktur/Pelatih :**  
 A. Agus Sangidun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 18 Mei 2024

Pimpinan BLKK  
 PonPes Nahdlatul Arifin



Heri Susanto

## JADWAL - PELATIHAN

PROGRAM PELATIHAN : Juru Las SMAW Posisi 4G/PE  
 KEJURUAN/ BIDANG KEAHLIAN : LAS  
 TAHUN ANGGARAN : 2024

MINGGU KE : IV  
 BULAN : Mei 2024  
 TANGGAL : 20 Mei 2024/ 25 Juni 2024

NO	WAKTU	RABU		KAMIS		JUMAT		SABTU		SENIN		SELASA	
		1		2		3		4		5		6	
		20-Mei		21-Mei		22-Mei		23-Mei		24-Mei		25-Mei	
		KODE UNIT	INST.										
1	08.00 - 08.45	C.24LAS01.029.01	A										
2	08.45 - 09.30	C.24LAS01.029.01	A										
3	09.30 - 10.15	C.24LAS01.029.01	A										
	<b>10.15 - 10.30</b>												
4	10.30 - 11.15	C.24LAS01.029.01	A										
5	11.15 - 12.00	C.24LAS01.029.01	A										
6	12.00 - 13.00	C.24LAS01.029.01	A										
	<b>13.00 - 13.45</b>												
7	13.45 - 14.30	C.24LAS01.029.01	A										
8	14.30 - 15.15	C.24LAS01.029.01	A										
	<b>15.15 - 15.30</b>												
9	15.30 - 16.15	C.24LAS01.029.01	A										
10	16.15 - 17.00	C.24LAS01.029.01	A										

**Keterangan Unit Kompetensi :**

- 1.1. C.24LAS01.001.01 : Melaksanakan Persiapan Kerja
- 1.2. C.24LAS01.026.01 : Memperbaiki Hasil Pengelasan
- 1.3. C.24LAS01.028.01 : Membuat Sambungan Las *Fillet* sesuai WPS untuk Pengelasan Pelat ke Pelat sesuai dengan Proses Las yang Digunakan
- 1.4. C.24LAS01.029.01 : Membuat Sambungan Las Kumpul (*groove*) sesuai WPS untuk Pengelasan Pelat ke Pelat sesuai dengan Proses Las yang Digunakan

Kode Nama Instruktur/Pelatih :

A. Agus Sangidun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

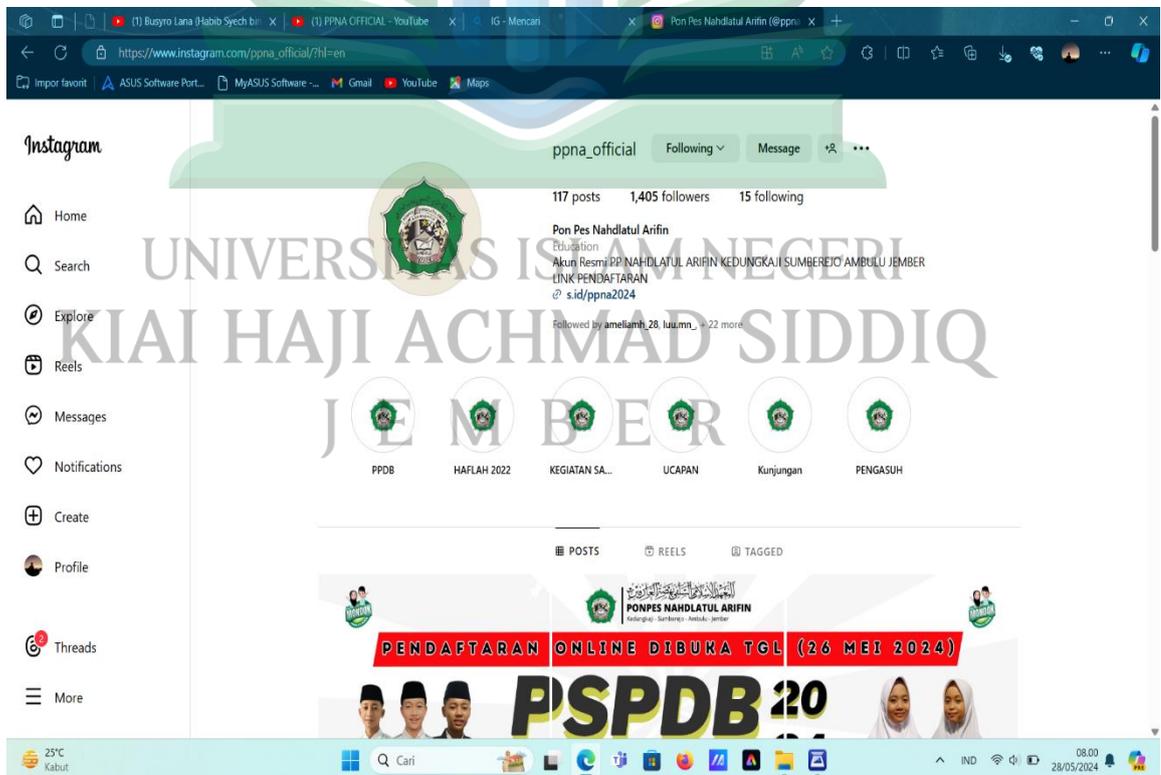
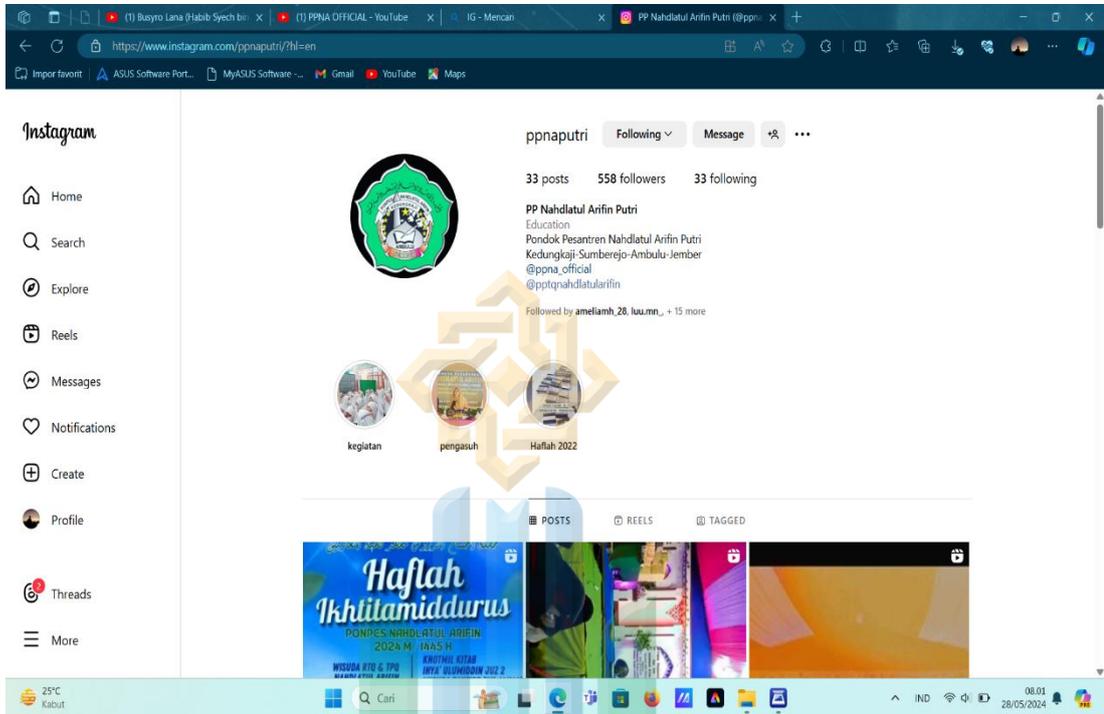
Jember, 25 Mei 2024

Pimpinan BLKK  
 PonPes Nahdlatul Arifin

Heri Susanto



# MEDIA SOSIAL PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN



Browser tabs: (1) Busyro Lana (Habib Syech bin...), (1) PPNA OFFICIAL - YouTube, IG - Mencari, Instagram, Facebook

Address bar: https://web.facebook.com/ppnajember

Facebook Profile: Cari di Facebook, 2,9 rb suka • 3,3 rb pengikut, Kirim pesan, Disukai, Cari

Menu: Postingan, Tentang, Penyebutan, Reels, Foto, Video, Lainnya

Intro: Halaman • Situs web pendidikan, ponpesnahdlatularifin@gmail.com

Postingan:
 

- Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin - PPNA jember
  - 25 Mei pukul 17:02
  - ASSALAMUALAIKUM WR WB
  - Yang ditunggu Pembukaan Penerimaan Santri dan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 1445-1446 H atau 2024/2025 M Yayasan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin
  - JADWAL DAFTAR ONLINE MULAI (26 MEI 2024)
  - Beikut adalah alur pendaftaran online dan Berkas Pendaftaran yang harus disiapkan... Lihat selengkapnya

Foto: Lihat Semua Foto

Footer: 25°C Kabut, Cari, 08.00 28/05/2024

Browser tabs: (1) Busyro Lana (Habib Syech bin...), (1) PPNA OFFICIAL - YouTube

Address bar: https://www.youtube.com/@PPNAOFFICIAL

YouTube Channel: ppna official

Channel Info:
 

- PPNA OFFICIAL
- @PPNAOFFICIAL • 1,61 rb subscriber • 95 video
- Selengkapnya tentang channel ini
- Disubscribe

Menu: Beranda, Video, Shorts, Live, Playlist, Komunitas

Video:
 

- PROFIL YAYASAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN TAHUN 2022 SUMBEREJO AMBULU JEMBER
  - PPNA OFFICIAL • 2 rb x ditonton • 1 tahun yang lalu
  - Assalamualaikum W:Wb. Dalam vidio ini akan disajikan profil lengkap Yayasan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifk Kedungkaji Sumberejo Ambulu Jember Jawa Timur yang diproduksi Tahun 2022 tentunya...
  - 7.49

Footer: 25°C Kabut, Cari, 07.58 28/05/2024

## BIODATA PENULIS



Nama : SUGENG HIDAYAT

NIM : 202101010037

Tempat, Tanggal Lahir : Pulau Jaya, 16 Juli 2000

Alamat : Rt 001 Rw 004 Desa Pulau Jaya  
Kec. Palas Kab. Lampung Selatan  
Prov. Lampung

Email : [13sugenghidayat@gmail.com](mailto:13sugenghidayat@gmail.com)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 3 Bumirestu (2006-2012)
2. MTs Ma'arif NU Bumirestu (2012-2015)
3. SMA Ma'arif NU Bumirestu (2015-2018)
4. UIN KHAS Jember (2020-2024)